

**PENGARUH PERAN ORANG TUA, LINGKUNGAN  
MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA TK SE KECAMATAN  
BONTOSIKUYU**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



**Oleh :**

**MILA KARMILA  
2019.MM.1.2658**

**PROGRAM PASCASARJANA  
STIE NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2021**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA, LINGKUNGAN  
MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA TK SE KECAMATAN  
BONTOSIKUYU**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



**Oleh :**

**MILA KARMILA  
2019.MM.1.2658**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA**

**PROGRAM PASCASARJANA  
STIE NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2021**



## PENGESAHAN TESIS

### PENGARUH PERAN ORANG TUA, LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA TK SE KECAMATAN BONTOSIKUYU

Oleh :

**MILA KARMILA**  
2019.MM.1.2658

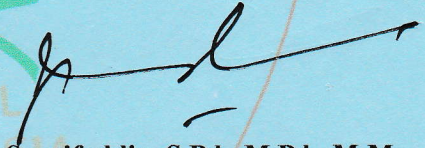
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 31 Mei 2021  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota

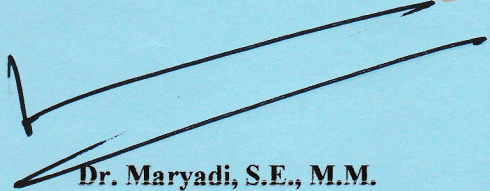
  
Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si

  
Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., M.M

Mengetahui :

Direktur PPS  
STIE Nobel Indonesia,

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen,

  
Dr. Maryadi, S.E., M.M.

  
Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A.

**HALAMAN IDENTITAS****MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI****JUDUL TESIS :**

*PENGARUH PERAN ORANG TUA, LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJARANAK PADA TK SE KECAMATAN BONTOSIKUYU*

Nama Mahasiswa : MILA KARMILA  
NIM : 2019.MM.1.2658  
Program Studi : Magister Manajemen  
Peminatan : Manajemen Pendidikan

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si  
Anggota : Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., M.M

**TIM DOSEN PENGUJI :**

Dosen Penguji 1 : Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si  
Dosen Penguji 2 : Dr. Drs. Didin, M.Pd

Tanggal Ujian : 31 Mei 2021  
SK Penguji Nomor : 030/SK/PPS/STIE-NI/IX/2021



## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dpata dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) iini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang – Undang Nomor 20 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, Februari 2021

**Mahasiswa Ybs,**



MILA KARMILA  
2019.MM.1.2658

## ABSTRAK

**Mila Karmila. 2021.** Pengaruh Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat, dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu, dibimbing oleh Ahmad Firman dan Syarifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak pada Tk se-Kecamatan Bontosikuyu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan survei secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bontosikuyu pada bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang terdaftar dalam masing-masing Tk di Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel dengan catatan populasi pada penelitian yang dilakukan adalah kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak dengan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak pada Tk se-Kecamatan Bontosikuyu. Kemudian peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang simultan terhadap motivasi belajar anak pada Tk se-Kecamatan Bontosikuyu. Adapun variabel yang paling dominan dari keseluruhan variabel yang digunakan adalah variabel lingkungan sekolah hal ini terlihat dari ketertarikan anak pada lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Anak



## **ABSTRACT**

*Mila Karmila. 2021. The Effect of the Role of Parents, Community, and School Environments on Children's Learning Motivation in Kindergartens in Bontosikuyu District, supervised by Ahmad Firman and Syarifuddin.*

*This study aims to determine and analyze the influence of the role of parents, the community and the school environment on children's learning motivation at Kindergartens in Bontosikuyu District.*

*This research approach uses a quantitative survey approach. This research was conducted in Bontosikuyu District in April 2021. The population in this study were teachers who were registered in each Kindergarten in Bontosikuyu District as many as 50 people. The sample selection in this study used a saturated sampling technique, that is, all of the population was used as a sample with a note that the population in the research conducted was small.*

*The results showed that the role of parents has a partial influence on children's learning motivation with the community environment has a partial influence on children's learning motivation and the school environment has a partial influence on children's learning motivation in Kindergarten in Bontosikuyu District. Then the role of parents, the community and the school environment have a simultaneous influence on children's learning motivation at Kindergartens in Bontosikuyu District. The most dominant variable of all variables used is the school environment variable, this can be seen from children's interest in the school environment which can increase children's motivation in learning.*

**Keywords:** *Role of Parents, Community Environment, School Environment and Children's Learning Motivation*



## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN IDENTITAS .....	iv
ORISINALITAS TESIS .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penulisan .....	7
1.4 Manfaat Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori .....	11
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	11
2.2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	14
2.2.3 Fungsi Motivasi .....	16
2.3 Teori Peran Orang Tua.....	17
2.4 Teori Lingkungan Masyarakat.....	20
2.5 Teori Lingkungan Sekolah.....	22
2.5.1 Syarat-syarat Lingkungan Sekolah yang Sehat .....	24
2.5.2 Tingkat Kenyamanan Belajar .....	27
2.5.3 Ruang Terbuka Hijau.....	29
2.6 Hubungan antar Variabel.....	30
2.6.1 Hubungan antara Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak .....	30
2.6.2 Hubungan antara Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Anak .....	32
2.6.3 Hubungan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak .....	34
2.6.4 Hubungan antara Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap	



Motivasi Belajar Anak .....	36
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>38</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	39
3.2 Hipotesis Penelitian .....	39
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	40
<b>BAB IV METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Pendekatan Penelitian .....	42
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
4.3 Populasi dan Sampel .....	42
4.3.1 Populasi .....	42
4.3.2 Sampel .....	43
4.4 Teknik Pengumpulan Data .....	44
4.5 Jenis dan Sumber Data .....	46
4.5.1 Jenis Data .....	46
4.5.2 Sumber Data .....	46
4.6 Metode Analisis Data .....	47
4.6.1 Uji Kualitas Data .....	47
4.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.6.4 Uji Hipotesis .....	51
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	54
5.1.1 Profil Objek Penelitian .....	54
5.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden .....	57
5.1.3 Analisis Deskriptif .....	61
5.1.4 Uji Instrumen .....	67
5.1.5 Uji Asumsi Klasik .....	71
5.1.6 Hasil Uji Hipotesis .....	77
5.2 Pembahasan .....	81
5.2.1 Pengaruh Peran Orang Tua secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu .....	81
5.2.2 Pengaruh Lingkungan Masyarakat secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu .....	83
5.2.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu .....	85
5.2.4 Pengaruh Peran orang Tua, Lingkungan Masyarakat Dan Lingkungan Sekolah secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu .....	88

5.2.5 Variabel yang Paling Dominan.....	89
BAB VI PENUTUP.....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR TABEL

<b>Daftar Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 4.1	Data Populasi Penelitian.....	43
Tabel 4.2	Pengukuran Skala Likert .....	45
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	58
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Status .....	59
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 5.4	Hasil Uji Variabel Peran Orang Tua .....	62
Tabel 5.5	Hasil Uji Variabel Lingkungan Masyarakat .....	64
Tabel 5.6	Hasil Uji Variabel Lingkungan Sekolah.....	65
Tabel 5.7	Hasil Uji variabel Motivasi Belajar Anak .....	66
Tabel 5.8	Uji Validitas Peran Orang Tua.....	68
Tabel 5.9	Uji Validitas Lingkungan Masyarakat .....	69
Tabel 5.10	Uji Validitas Lingkungan Sekolah.....	69
Tabel 5.11	Uji Validitas Motivasi Belajar Anak .....	70
Tabel 5.12	Uji Reliabilitas Instrumen.....	70
Tabel 5.13	Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	74
Tabel 5.14	Hasil Uji Regresi Berganda .....	76
Tabel 5.15	Hasil Uji f (Secara Simultan).....	78
Tabel 5.16	Hasil Uji t (Secara Parsial) .....	78
Tabel 5.17	Hasil Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	80
Tabel 5.18	Hasil Uji Faktor Dominan .....	81

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	39
Gambar 5.1 Uji Normalitas Data.....	71
Gambar 5.2 Grafik Scatterplot dan Heteroskodastisitas .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran1 : Kuesioner Peneitia
- Lampiran 2 : Data Responden
- Lampiran 3 : Hasil Olah Data Dengan SPSS



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap Negara sebab pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia pendidikan dijadikan sebagai barometer untuk mengukur tingkat ketercapaian sumberdaya manusia. Pendidikan pula dijadikan sebagai salah satu prasyarat dalam membentuk atau mencetak generasi penerus sebagai pembeda dalam melanjutkan cita-cita suatu bangsa.

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk memupuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan sanggup memikul tanggung jawab.

Pendidikan adalah sebuah proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan yang positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa termotivasinya seorang anak didik untuk mempelajari apa yang belum mereka fahami. Sehingga dengan ilmu dan kepercayaan diri yang mereka dapatkan dan hasil pendidikan membuatnya mampu termotivasi dalam mengkaji,

mempelajari dan menemukan apa yang belum mereka temukan sebelumnya.

Sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternative yang telah ditentukan sebelumnya, maka pada prosesnya akan mempunyai ketentuan tersendiri yang secara psikologis dapat disistematikan dalam aspek yang lebih luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa antara proses perkembangan dalam belajar yang lebih dikhususkan dalam pendidikan anak usia dini terdapat benang merah yang saling berhubungan. Akan tetapi semakin erat hubunganyang dibangun dan diusahakan oleh setiap guru dan siswa hampir tidak ada proses perkembangan yang dimiliki oleh siswa.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Hasnawiah, 2014 : 4) menyampaikan bahwa secara dewasa yang dihadapi sekarang ini adalah bagaimana cara membentuk karakter anak yang baik. Permasalahannya adalah timbulnya keinginan guru untuk mencerdaskan anak didiknya namun sampai hari ini, keinginan tersebut belum terpenuhi yang diakibatkan oleh berbagai problematika pendidikan.

Demikian pula permasalahan yang dihadapi oleh beberapa sekolah tingkat kanak-kanak di daerah kecamatan Bontosikuyu, dimana letak permasalahannya karena susahny anak didik menangkap proses pembelajaran walaupun diulangi beberapa kali. Upaya peningkatan kualitas diarahkan pada proses penataan belajar dengan asumsi bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya harus ditekankan

kepada siswa itu sendiri. Sebab guru hanyalah sebagai pelaksana utama untuk menata komponen proses belajar agar terjadi interaksi yang lebih optimal. Akan tetapi action akhirnya bagaimana seorang anak mampu mengerti dan memahami mengenai pelajaran diterima.

Sebenarnya pendidikan yang paling awal terletak dari kesanggupan keluarga yaitu kedua orang tua untuk memberikan sebuah pengetahuan awal. Apabila seorang ayah dan ibu mengetahui dirinya berkewajiban untuk mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya tentunya akan memberikan hasil yang sempurna sebagai bekal usia selanjutnya. Oleh karena itu, (Anas, 2011) mengatakan bahwa orang tua harusnya menjaga, mengajarkan kebaikan kepada diri anak, menjauhkannya dari hal yang bersifat kesenangan sehingga nantinya anak akan menjadi amanah dalam berpandangan

Sistem pendidikan pemula yang baik sebenarnya terletak pada proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab penuh orang tua terhadap tingkat pendidikan anaknya. Bukan terletak pada pendidikan berjenjang yang dinikmati secara bertahap mulai dari TK sampai kepada perguruan tinggi. Akan tetapi dasarnya pendidikan anak adalah terletak pada sanggupnya peran orang tua dalam menempatkan, memberikan dan mengajarkan ilmu dasar kepada anaknya.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam

menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar anak yang berkelanjutan tidak hanya bergantung kepada baiknya pendidikan yang ditanamkan orang tua kepada sang anak akan tetapi dalam memotivasi anak ketergantungan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor. Hal ini sangat beralasan sebab lingkungan masyarakat merupakan dunia kedua setelah peranan orang tua. Husnan (2014) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat adalah implementasi dari lingkungan keluarga dalam hal ini peranan orang tua. Sehingga apabila seorang anak sudah terbiasa dengan lingkungan keluarga yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat akan sangat mudah.

Konteknsya adalah dengan tanggung jawab yang baik dari pengawasan orang tua dalam pendidikan, maka seorang anak yang berbaur dengan lingkungan masyarakat akan terbatas oleh tindakan dan kebiasaan dirumahnya. Untuk menunjang perkembangan pola fikir anak

yang sempurna dan serasi maka lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang vital dalam membentuk pribadi anak. Sebab anak yang terbiasa dengan lingkungan yang baik akan selalu mencari kebiasaan mereka dalam hal memenuhi kebahagiaan, kasih sayang dan apapun yang mampu ditemukan dalam lingkungan masyarakat.

Selain kedua faktor diatas, terdapat pula faktor lain yang mampu menentukan motivasi belajar anak menjadi baik yaitu adanya lingkungan sekolah yang baik dimana anak tersebut memulai pendidikan diniyanya. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib serta harapan yang tinggi dari seluruh pendukung sekolah akan memberikan motivasitersendiri bagi peserta didik.

Dianggapnya lingkungan sekolah sebagai salah satu penyebab baiknya motivasi anak dalam belajar dimana lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor utama dalam memberikan daya tarik tersendiri untuk menjalani proses belajar. Sehingga sekolah yang menginginkan iklim yang kondusif tentunya akan lebih mengoptimalkan kebutuhan sekolah seperti sarana dan prasaranya. Apabila aspek ini dapat dipenuhi dengan baik, maka iklim belajar yang baik akan segera terpenuhi yang akan berdampak pada termotivasinya peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diterima.

Berbagai penelitian yang dilakukan untuk menguji dan melihat seberapa jauh motivasi anak dalam memenuhi proses pembelajaran. Khusus dalam penelitian ini seperti hasil survey awal yang dilakukan di



beberapa TK di Kecamatan Bontosikuyu ditemukan bahwa peranan orang tua sangat besar dalam meningkatkan motivasi anak. Akan tetapi perhatian orang tua terbatas oleh tidak adanya peran pembinaan dalam bentuk pembelajaran, melainkan peran orang tua hanya sebatas penyiapan pembiayaan dan pemberian berupa nasehat. Sehingga seorang anak yang telah terbiasa dengan apa yang diberikan akan merasa kakuh apabila dibenturkan dengan pembelajaran dikelas.

*Akibatnya hal ini berdampak kepada terjadinya penurunan motivasi belajar anak, ini ditandai dengan turunnya persentase kehadiran anak di sekolah, yang mengakibatkan hasil belajar anak rendah berdasarkan nilai rapor pada kalimat narasi yaitu sebelum adanya wabah penyakit Covid 19 “pada umumnya anak sudah bisa menulis namanya sendiri”, namun setelah adanya wabah penyakit Covid 19 “pada umumnya anak bisa menulis namanya dengan bantuan bu guru”.* Fakta ini diperoleh berdasarkan dari data kehadiran anak yaitu pada tahun pelajaran 2019 - 2020 kehadiran anak yaitu 80 – 90 %, dan tahun pelajaran 2020 – 2021 kehadiran anak menurun hingga 70 % diakibatkan adanya wabah penyakit yaitu COVID 19, karena para orang tua kurang memberikan motivasi kepada anaknya untuk hadir di sekolah, informasi ini didapatkan dari hasil observasi di masyarakat lingkungan sekitar. Tinggal bagaimana cara seorang guru menyikapi permasalahan tersebut sehingga peserta didik tetap terdaftar dan menjadi siswa di masing-masing sekolahnya.

Merujuk dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peranan Orang Tua, lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar anak pada Sekolah TK se Kecamatan Bontosikuyu”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah peran orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu?
- b. Apakah peran orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu?
- c. Diantara peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang dominan berperan terhadap motivasi belajar anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan kepada pemangku jabatan dalam memperhatikan proses pencapaian hasil belajar anak
- b. Sebagai bahan masukan kepada para orang tua dalam mendidik anak yang baik sehingga mampu memberikan kebaikan kepada keluarganya
- c. Sebagai bahan informasi mengenai tidak kondusifnya lingkungan Sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan tentu tidak akan lepas dari permasalahan-permasalahan penelitian sebelumnya sebagai landasan awal bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk terciptanya tatanan penelitian yang lebih kompeten dan berkualitas. Maka diantara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran orangtua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan Saverina Dewi Aruni (2018) dengan memfokuskan penelitiannya kepada peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta dimana ditemukan hasil bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2018) dimana fokus penelitiannya implementasi budaya sekolah terhadap motivasi guru di Selayar. Dimana ditemukan hasil bahwa budaya sekolahseharusnya ditingkatkan sehingga menjadi sebuah moral pada anak didik dimana mereka akan lebih mencontoh gurunya. Hasil ini akan lebih valid apabila diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari.

- c. Pada Tahun (2016) penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Annajah dan Nailul Falah dengan fokus penelitian pada pengaruh lingkungan social terhadap motivasi berprestasi anak panti asuhan nurul haq Yogyakarta. Dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa kedua variable yang dijadikan ukuran memiliki rentang pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable terikatnya yaitu motivasi berprestasi anak. Dari hasil ini pula maka dapat dikatakan bahwa kedua variable bebas sangat memiliki andil yang penting dalam meningkatkan prestasi anak.
- d. Rahmawati (2014) melakukan penelitian dimana fokus penelitiannya adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan studi lapangan maka diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang jelas terhadap motivasi belajar siswa.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Indriatno (2012) dengan melakukan analisa hubungan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap karakter siswa se Kabupaten Sleman. Selama melakukan penelitian sampai pada adanya hasil ditemukan bahwa semua variable yang dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui kerarakteristik siswa yang manakah dominan untuk melakukan dan mengulangi pembelajaran sekolah ternyata variable yang dominan adalah variable lingkungan keluarga karena keluarga memiliki peran yang besar dalam menentukan arah pembelajaran anak.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas



III SD se gugus Sinduharjo sleman yang telah dibuktikan secara statistic dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Untuk variable peran orang tua sebagian besar mempunyai kategori tinggi sebesar 64,91 % dan variable prestasi belajar siswa cenderung mempunyai kategori yang tinggi sebesar 53,51 %. Berdasarkan uji statistic dan hasil kategori kedua. Variable tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran orang tua maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajarsiswa.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Pemaknaan yang dimaksud adalah motif dalam kaitannya dengan motivasi tergantung keinginan seseorang untuk melakukan hal apa. Lebih tepatnya motivasi belajar adalah sebuah tingkah laku seseorang dalam hal keinginan untuk melakukan proses keinginan untuk mengetahui sesuatu (Fathurrahman, 2017;19).

Kedudukan motivasi belajar sangatlah urgen sebab merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila adanya faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Seorang peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila adanya motivasi belajar yang dimiliki.

Selain sebagai faktor pendorong, motivasi belajar dapat pula dikatakan sebagai dorongan internal dan dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan tingkah laku. Pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung diantaranya :

- a. Adanya hasrat untuk melakukan keberhasilan
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar, dan
- e. Lingkungan belajar yang kondusif

Selain dari pengertian diatas, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sampai dimana seorang siswa memahami dan mampu menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam menjalani proses pembelajaran (Winkel,2005;160).

Motivasi juga dapat dikatakan bahwa seluruh penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan proses belajar yang mampu memberikan arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek tersebut dapat tercapai dengan mudah. Motivasi pula dapat memberikan jalan yang lebih mudah sehingga mampu memperoleh kemudahan dalam memahami dan mengerti tentang apa yang akan dipelajari (Sardiman, 2012 : 75).

Setiap motif yang terbentuk akan bersandar pada kegiatan apa yang akan dilakukan hal ini menandakan bahwa motivasi selain berfungsi sebagai penggerak pada diri seorang anak, motivasi juga memiliki tujuan lain yaitu adanya kekuatan

yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami sebuah permasalahan. Akan tetapi pemahaman ini memiliki batasan tertentu sebab permasalahan yang dapat dimudahkan hanyalah sebuah permasalahan proses pembelajaran yang secara bertahap (Purwanto, 2014 ; 70-71).

Diterangkan pula bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan, menggerakkan dan mengarahkan siswa atau anak didik dalam memahami secara mendalam tentang proses pembelajaran yang dijalani. Dari sini dapat dilihat bahwa motivasi erat kaitannya dengan perilakusiswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa motivasi belajar adalah belajarnya seseorang secara mendalam yang tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah dalam mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai macam kesulitan (Endang, 2010: 67).

### **2.2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Banyaknya pengertian yang tertuang dalam berbagai teori, maka motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua (2) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik diantaranya :

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>16</sup> Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari diri siswa atau dari dalam yang timbul tanpa ada

pengaruh dari luar Contoh dari motivasi intrinsik (Hamalik, 2007; 112) diantara contoh yang terkait dengan jenis motivasi belajar ini adalah :

- 1) Keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu
- 2) Memperoleh informasi dan pemahaman
- 3) Mengembangkan untuk berhasil
- 4) Memberikan sumbangan untuk kelompok

Sehingga apabila melihat contoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa itu melakukan proses belajar secara betul-betul dengan tujuan ingin mendapatkan

pengetahuan yang baru. Kemudian adanya nilai yang terbilang baru bagi seorang siswa dalam hal mencapai tujuan yang diinginkan dan tercapainya keterampilan yang jarang ditemukandalam proses pembelajaran sebelumnya.

Perlu diketahui pula bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan- kebutuhan manusia.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Contohnya adalah adanya keinginan seorang siswa untuk melakukan pembelajaran tersendiri karena keesokan harinya akan menghadapi ujian. Motif yang mendasarinya adalah dengan belajar, sehingga timbul sebuah harapan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi itu terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis ini diperlukan dalam belajar karena walaupun dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk belajar tetapi perlu diperkuat lagi dengan dorongan dari luar. Disamping motivasi intrinsik, maka motivasi ekstrinsik juga perlu diberikan karena seseorang tidak senantiasa dalam keadaan menetap. Seseorang yang pada awalnya mempunyai motivasi belajar tinggi akan menjadi rendah motivasinya karena suatu hal, maka disinilah perlunya motivasi ekstrensik untuk meningkatkan kembali motivasi tersebut (Sardiman, 2007:75).

### **2.2.3 Fungsi Motivasi**

Terdapat beberapa fungsi dari pada motivasi belajar siswa dalam menjalani proses pendidikannya diantaranya (Sardiman, 2007;54)

- a. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang mampu melepaskan energi. Motivasi dianggap sebagai motor penggerak karena penggerak ketika akan melakukan sesuatu
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan dengan cara menentukan perbuatan- perbuatan apa yang hendak dikerjakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pula.

Fungsi motivasi yang lain dikemukakan oleh Notoadmojo (Dananjati, 2013 : 85) bahwa fungsi dari pada motivasi terbagi kedalam beberapa bagian diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, baik sebagai penggerak ataupun motor penggerak dari setiap yang akan dikerjakan

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perubahan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

Berdasarkan uraian fungsi motivasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak usaha dalam mencapai pencapaian sebuah prestasi. Seseorang akan melakukan sebuah usaha karena adanya sebuah motivasi yang lahir sebagai bentuk keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebab adanya motivasi yang baik akan membawa hasil yang terbaik pula sesuai dengan tuntutan tujuan yang akan dicapai.

### **2.3 Teori Peranan Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan

hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Zakiah, 2012 : 35).

Lain halnya dengan defenisi yang dikemukakan oleh Gross, Masson dan Mc Eachrn (1995) dengan berpendapat bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karna itu dapat dikatakan bahwa peraturan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Maksudnya, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh “masyarakat” di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peran-peran lainnya. Kadang- kadang para ahli sosiologi menggambarkan peran-peran dalam arti apa yang diharapkan dan dituntut oleh masyarakat.

Adanya penjelasan bahwa orangtua adalah pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama bagi anak cucunya yang dijadikan contoh dan pasti akan ditiru. Melahirkan dan memelihara serta mendidiknya dengan baik adalah sebuah wujud kemaslahatan agama, dunia dan akhirat. Sebab seorang anak akan merasakan dosa yang lebih besar apabila mencoba melawan kepada oang tua selama itu benar. Namun menjadi lebih fatal apabila hal yang salah dan orangtuanya dengan tegas mengatakan bahwa hal itu perlu diikuti oleh anaknya (Ash- Sha’idi, 2012:111).

Pada kebanyakan keluarga, Ibulah yang memengang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sebab sejak anak dilahirkan,peran ibulah yang selalu memperhatikan keberadaan anaknya. Dalam keseharian peran ibu yang

menjadi barometer dimana ukuran untuk melanjutkan aktivitas keseharian maka peran ibulah yang dominan. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya bila dibandingkan dengan keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari hal tersebut, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Sebagian besar orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa, dikatakannya sebagai pendidik bangsa karena dari seorang ibulah akan lahir pemimpin yang besar, pemimpin yang mampu bertanggung jawab dalam mengarungi bahtera kebangkitan sebuah bangsa ataupun Negara.

Dengan demikian dapat difahami bahwa peran orang tua adalah peran yang akan menentukan arah pendidikan anak dimasa yang akan datang. Sebab pendidikan yang pertama kali yang diterima seorang anak adalah pendidikan dari orang tua sebagai salah satu pendidikan diniyah yang mudah untuk dicerna dan difahami sebagai dasar dalam mempelajari dan mengenal isi dunia (Purwanto, 2014).

Menurut Lestari (2012:153) Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.



## 2.4 Teori Lingkungan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah hidup tanpa seorang diri artinya manusia selalu membutuhkan pendampingan sesamanya dalam hal menjalani kehidupan. Manusia membentuk pengelompokan di antara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Dalam suatu kehidupan sosial manusia juga memerlukan sebuah organisasi sebagai wadah untuk menampung berbagai aspirasi yang nantinya akan dirembukkan berdasarkan kerjasama.

Lingkungan masyarakat adalah semua manusia atau orang yang mampu mempengaruhi makhluk manusia lainnya. Pengaruh lingkungan masyarakat terdapat ada yang diterima secara langsung dan terkadang pula ada yang diterima secara tidak langsung hal ini tergantung dari sisi mana pengaruh itu muncul. Pengaruh langsung dapat berupa kebiasaan dalam sehari-hari atau melalui pergaulan sehari-hari, teman-teman, keluarga kawan sekolah dan kadang pula bersal dari satu sepekerjaan lainnya (Dalyono, 2005;133).

Sehingga Walgito berpendapat bahwa yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat adalah lingkungan sosial itu sendiri dimana didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu lainnya. Dari interaksi ini sehingga dapat dipaparkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang wajib dilalui atau dijalani oleh makhluk sosial manusia guna menunjang proses interaksi yang saling membutuhkan satu sama lain (Edyati dan Anni, 2015: 37-42)

Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negative itu semua karena keberadaan siswa / anak dalam masyarakat,

menurut Slameto (2003 : 69) lingkungan ini terdiri dari beberapa factor yaitu :

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Media massa
- c. Teman sepeergaulan
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan defenisi itu pula dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi antara anggota keluarga, sekolah dan kelompok masyarakat. Oleh sebab itu lingkungan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap aktivitas apa yang dilewati oleh manusia.

## **2.5 Teori Lingkungan Sekolah**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan dsemua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilaku yang mampu mempengaruhi diri sendiri, perikehidupan, dan kesesahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dalam sebuah pengertian diterangkan bahwa Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat member pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimanaanak tersebut melakukan pergauln sehari-hari. Lingkungan yang didiami oleh seseorang adalah

sebuah bentuk dimana lingkungan tersebut mampu membawa sang anak menuju kepada lingkungan yang mereka pilih sehingga terkadang perbedaan anak akan terlihat menonjol ketika mereka sudah mampu bergaul dengan sesamanya (Anshari,

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam sekolah pada hakekatnya murid dipandang sebagai subyek pendidikan atau dijadikan sarana kegiatan dalam proese belajar, disini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab orang tua untuk mendorong anak serta menyekolkannya pada lembaga pendidikan dengan harapan niat untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Syaodih, 2007 : 2)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa lingkungan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan juga sangat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Proses pembelajaran juga terjadi dilingkungan. Pada lingkungan inilah dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa untuk menstimulus rasa ingin tahudalam diri siswa yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa lingkungan yangsalalu berkaitan dengan aktivitas belajar anak diantaranya :

- a. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah sesuatu yang bersifat ilmiah atau dari alam, seperti sumber alam, iklim suhu dan lain sebagainya. Lingkungan alam bersifat menetap, dengan mempelajari lingkungan alam diharakan siswa dapat

mengenal lingkungan dan mempelajari lingkungan alam dengan baik

- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana siswa berinteraksi dengan manusia lain yang ada di sekitarnya. Pengenalan lingkungan sosial pada siswa sebaiknya dimulai dari yang terkecil dan terdekat terlebih dahulu.
- c. Lingkungan budaya adalah lingkungan buatan atau lingkungan yang sengaja dibangun oleh manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi manusia di dalamnya

Dengan adanya jenis klasifikasi lingkungan maka terdapat pula tiga jenis lingkungan yang dapat mengoptimalkan kegiatan pendidikan diantaranya :

- a. Lingkungan alam, dengan lingkungan alam siswa dapat mempelajari lingkungan alam dengan baik
- b. Lingkungan sosial, segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia lainnya dapat disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat dikenalkan kepada siswa sejak dini
- c. Lingkungan budaya yaitu lingkungan yang sengaja dibuat agar terus menerus dilakukan atau menjadi suatu budaya

### **2.5.1 Syarat-syarat Lingkungan Sekolah yang Sehat**

Adanya suasana lingkungan yang nyaman dan menyenangkan pada umumnya akan bersumber dari lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah yang bersih, sejuk dan asri serta jauh dari suasana kebisingan akan memberikan efek tersendiri kepada penikmatnya. Suasana yang demikian tentunya akan diberikan berupa perawatan dan penataan yang baik sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada para tamu serta yang mendiami lingkungan sekolah tersebut.

Adapun syarat-syarat lingkungan sekolah yang sehat adalah :

a. Lapangan Bermain

Adanya sebuah fasilitas bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya bagi yang berhubungan dengan ketangkasan dengan pendidikan jasmani. Selain dari hal tersebut lapangan bermain juga dapat digunakan sebagai lapangan bermain siswa, upacara, dan kegiatan yang lainnya.

b. Pepohonan yang Rindang

Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Sebab kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah dari otak menjadi lambat. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pepohonan sebagai sumber untuk memperoleh oksigen yang murni.

Untuk itu komunitas tumbuhan yang tersedia dalam lingkungan sekolah merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki untuk mampu mengatasi pencemaran udara. Tumbuhan tersebut akan mengubah gas CO<sub>2</sub> sebagai O<sub>2</sub> melalui proses fotosintesis sehingga dalam pemilihan tanaman penghijauan sebaiknya juga mempertimbangkan fungsinya baik sebagai peneduh, juga sebagai bahan perbaiki iklim, penahan polusi udara serta sebagai bahan untuk meningkatkan kecerdasan pada anak (Martuti, 2013).

c. Sistem Sanitasi dan Sumur Resapan Air

Sistem sanitasi yang bersih serta baik akan memberikan dampak yang menyeluruh kepada warga sekolah akan lebih tenang menghadapi proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan pula system sumur resapan untuk mengaliri air

hujan agar tidak menjadi genangan yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah atau bahkan membahayakan bagi keberlangsungan kesehatan lingkungan sekolah.

d. Tempat Pembuangan Sampah

Dikatakannya sebagai tempat pembuangan sampah karena merupakan salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Terbukti dari kesadaran penduduk bagi Negara-negara maju yang tidak membuang sampah disembarang tempat akan menaikkan nilai yang optimal terhadap keberlangsungan system pelajaran yang dimiliki.

e. Bangunan sekolah yang Kokoh dan Sehat

Begitu banyak kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah karena bangunannya yang sudah tua, ataupun dengan bangunan baru yang hanya dibangun karena kemauan yang asal-asalan saja. Bagi pemerintah sebaiknya mencatat dan memeriksa sampai dimana bangunan tersebut dapat bertahan bukan hanya memberikan dana semata sebab Negeri Indonesia penuh dengan kebusukan mengenai

peruntukan biaya sekolah. Apalagi menyangkut dengan pemberian dana yang besar terhadap salah satu sekolah yang dianggap terpencil ataupun dipelosok desa.

f. Lingkungan Sekitar Sekolah yang Mendukung

Sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang telah tercemar mampu menimbulkan ketidaknyamanan karena adanya berbagai bau yang tidak sedap. Lain lagi dengan keberadaan lingkungan yang terpenuhi oleh berbagai lapisan masyarakat yang tidak terdidik tentunya akan

membuat anak didik menjadi tidak mampu mengikuti pola pikir dalam dunia sekolah.

### **2.5.2 Tingkat Kenyamanan Belajar**

Dalam sebuah pendidikan yang baik tentunya memberikan sebuah kenyamanan yang baik dalam belajar. Tingkat kenyamanan belajar merupakan perasaan nyaman yang dirasakan oleh seseorang ketika mengalami proses perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan Lingkungan (Slameto, 2003).

Tingkat kenyamanan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah :

#### **a. Suhu Udara**

Dijadikannya sebagai factor yang mampu mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang karena udara yang baik mampu meningkatkan minat belajar seseorang. Hal ini tercermin dari tingginya rasa keinginan untuk belajar bagi orang-orang yang mendiami daerah yang suhunya adem, dingin dan sejuk bila dibandingkan dengan orang yang tinggal di dataran rendah atau di pinggir pantai yang panas akan terik matahari.

#### **b. Kecepatan Angin**

Kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan akan berbeda jauh dengan bisingnya angin yang bertiup. Menurut Satwik (Mavalino 2013) menjelaskan bahwa pergerakan udara yang disebabkan oleh angin yang bertiup akan mengakibatkan kenyamanan dalam mempelajari sesuatu karena angin mampu mendinginkan otak dan melancarkan taraf berfikir.

c. Pakaian

Pakaian dijadikan sebagai salah satu factor yang mampu mempengaruhi tingkat keinginan belajar karena dengan pakaian rapi akan memperlihatkan betapa mampunya seseorang memaknai cara berpakaian dengan penilaian terhadap kecerdasan berfikir.

d. Pencahayaan

Pencahayaan yang baik akan memudahkan seseorang untuk belajar walaupun dapat dikatakan bahwa orang terdahulu hanya memakai pelita pencahayaan dalam mempelajari berbagai ilmu. Akan tetapi, untuk dunia jaman sekarang pencahayaan dianggapnya sebagai factor penentu mampunya seorang anak untuk belajar secara mandiri..

### **2.5.3 Ruang Terbuka Hijau**

Salah satu keinginan pemerintah adalah pembukaan taman belajar secara luas dan mampu digunakan sesuai dengan kapasitas pemakaiannya. Untuk sekarang ini disetiap daerah bahkan di setiap Kota dikonsepsi berbagai taman sebagai lokasi ruang terbuka hijau yang dijadikan sebagai alun kota, keindahan kota, wisata kota bahkan dijadikan sebagai ruang kelas terbuka untuk para pelajara berbagai tingkatan.

Diciptakannya ruang terbuka hijau dikarenakan lokasi tersebut akan menciptakan sebuah kenyamanan karena adanya unsure vegetasi berupa pepohonan yang dapat memodifikasi iklim secara bergantian yaitu penurunan suhu dan peningkatan kelembaban udara (Nussanti dan EllyIS, 2013 : 72).



Lokasi terbuka hijau memang sengaja diciptakan oleh pemerintah dan LSM sebab pendidikan yang modern yaitu tidak ditentukannya secara terpaksa dimana tempat akan belajar. Sebab untuk mempelajari sebuah ilmu tidak diharuskan dalam sebuah ruangan melainkan belajar yang baik adalah belajar dimana pun seseorang berada. Belajar di ruang terbuka hijau adalah belajar dengan cara berinteraksi dengan alam secara alamiah dengan tuntunan berupa buku, majalah ataupun berita menyangkut dengan ilmu yang dipelajari.

Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (2003) menjelaskan bahawa salah satu target yang mampu diraih oleh pemerintah lewat pembukaan lahan terbuka hijau adalah mempunyai dijadikan sebagai sarana dan fasilitas untuk memudahkan seseorang belajar secara modern. Tantangan yang akan dihadapi adalah sampai dimana kesiapan sumberdaya manusia untuk membuka dan mempromosikan hal tersebut kepada para pelajar di setiap daerah.

## **2.6 Hubungan antar Variabel**

### **2.6.1 Hubungan antara Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak**

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan berdasarkan dengan letak dan posisinya sebagai apa saja yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan. Hal ini karena peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan ataupun status yang mampu merubah kedudukan seseorang dari hal yang biasa-biasa saja menjadi luar biasa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 : 667).

Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai structural social yang dalam hal ini lebih mengacu kepada

penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang dalam sebuah pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal. Akan tetapi ada pula yang merumuskan bahwa peranan adalah bagian yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan (Nasir, 2012 : 9).

Dengan demikian peranan tidak lain adalah sebuah fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaannya oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anak-anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang akan membuktikan bahwa keikutsertaan atau keterlibatan orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Berdasarkan beberapa analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peranan orang tua dalam hal pemberian pendidikan paling terdepan memberikan pengetahuan yang benar dan mampu difahami seorang anak. Usaha orang tua dalam membimbing anak hanyalah sebagai bentuk untuk menumbuhkembangkan watak ataupun wawasan yang dimiliki. Dimana pemberian bimbingan ini sudah teruji mulai dari awal terciptanya manusia sampai hari ini.

Kebanyakan keluarga memberikan sebuah bimbingan atau pemberian pendidikan utama maka sang ibu lah yang menjadi palang utama dalam mencerdaskan pola pikir anak. Hal ini disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari keluarga utama dalam memberikan pengetahuan awal kepada anak-anaknya. Kondisi ini memberikan pengetahuan bahwa peran

orang tua adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses terciptanya motivasi belajar anak (Purwanto, 2014 ; 82).

Sebab peran orang tua adalah pendidikan paling pertama yang diperoleh oleh seorang anak. Apabila dalam pelaksanaannya memilikikendala tentunya akan membuat anak tertinggal jauh bahkan tidak dapat sepadan dengan anak sebayanya. Akan tetapi apabila pengajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sesuai dengan waktu maka seorang anak akan menemukan pelajaran yang sepadan dengan pemberian orang tuanya.

### **2.6.2 Hubungan antara Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Anak**

Lingkungan masyarakat sebenarnya adalah wadah pendidikan yang paling utama yang bersifat tidak langsung bagi anak-anak bagi usia dini hingga usia remaja. Dari interaksi yang terdapat dalam keluarga inilah anak akan mendapatkan nilai-nilai moral yang tidak di dapatkan dibangku sekolah seperti halnya kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab dan saling menghormati. Nilai inilah yang selalu ditanamkan orang tua sebagaipembentuk watak dan tingkahlaku yang paling terdepan sebelum memulai aktivitasnya sebagai siswa (Kurniawan, 2014 : 75).

Fungsi masyarakat tidak lain dan tidak bukan melainkan sebagai tempat mencurahkan kasih sayang, kepedulian, perlindungan dan penjagaan serta pendidikan. Adanya fungsi ini seorang anak yang mampu mencernah pendidikan akan lebih mudah memotivasi dirinya serta dapat menentukan arah kemana dirinya akan melangkah.

Sehingga dalam pembentukan siswa sering sekali pelibatan keluarga atau masyarakat dijadikan sebagai ukuran. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat tercurahnya rasa sayang sampai kepada pendidikan anak. Terkhusus pendidikan di lingkungan keluarga lebih ditekankan kepada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pembentukan karakter salah satu dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat siswa. Walaupun dalam kenyataannya masih adanya penyimpangan yang kadang terlalu melampaui batas dalam mengambil suatu tindakan. Sebab dalam lingkungan masyarakat komponen yang dimiliki yaitu adanya campur baur dealektika mahluk yang beragam.

Dengan garis besar itupula dalam komponen lingkungan masyarakat terdapat beberapa factor yang mampu meningkatkan niat ataupun motivasi siswa diantaranya :

- a. Relasi antara orang tua dengan anak
- b. Relasi antara saudara dengan pribadi anak
- c. Relasi antara keluarga lainnya dengan anak yang bersangkutan
- d. Kondisi ruang yang terdapat di sekitar lingkungan anak
- e. Kondisi alam
- f. Kondisi bangunan yang ditempati

Adanya factor tersebut maka dapat diduga bahwa lingkungan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dimana dari karakter yang terbentuk inilah memunculkan sebuah ide, motivasi bahkan

kepandaian seorang anak yang mampu dijadikan sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan dikemudian hari. Akan tetapi sebaliknya jika sebuah lingkungan masyarakat yang tidak terkontrol maka seorang anak merasa brutal untuk menghadapi kehidupannya.

### **2.6.3 Hubungan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak**

Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan kerakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun secara social (Yusuf,2010 : 54)

Dari keberlangsungan pendidikan yang diterima oleh seluruh siswa, seorang siswa dilatih dan diberikan sebuah pencerahan untuk mampu memulai segala aktivitasnya. Sebab siswa yang telah memasuki lingkungan sekolah akan sangat berbeda dengan anak yang belum memiliki niat untuk bersekolah. Perbedaan yang akan nampak adalah seorang anak yang telah memasuki lingkungan sekolah akan lebih dominan dan selalu ingin beriteraksi dengan siswa lainnya sebab mereka termotivasi untuk lebih mengetahui hal-hal yang belum sama sekali diketahuinya.

Setelah lingkungan masyarakat maka dalam membentuk kerakter siswa lingkungan sekolah merupakan tempat untuk memolesapa yangdiperoleh di

lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sekolah dijadikan sebagai bengkel manusia yang paling utama untuk memperbaiki watak manusia yang terlalu buruk bahkan meluruskan watak atau fikiran yang masih bengkok (Yusuf, 2010 : 54).

Begitupun dengan lingkungan sekolah memiliki beberapa factor yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya :

- a. Relasi antara guru dan anak didik
- b. Relasi antara pemimpin sekolah dengan anak
- c. Relasi antara siswa dengan siswa lainnya
- d. Relasi antara akademik dengan siswa
- e. Kondisi ruangan belajar
- f. Kondisi tempat istirahat atau taman bermain
- g. Kondisi gedung yang terdapat di dalam sekolah

Dugaan sementara bahwa sebuah motivasi akan meningkat dari dalam diri seorang anak didik apabila dalam lingkungan sekolah memiliki ketertarikan yang mampu merubah kebiasaan buruk anak. Sehingga tidak mengherakan jika sebuah sekolah yang memiliki lingkungan yang kotor atau tidak sesuai dengan keinginan siswa akan mengakibatkan motivasinya menurun bahkan tidak ingin bersekolah sama sekali.

Untuk itu, sebuah lingkungan sekolah yang baik dengan kondisi yang baik pula akan memberikan efek pengaruh yang mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Dari kerakter baik inilah akan memunculkan sebuah motivasi yang berlipat dalam mengarungi aktivitas anak sebagai seorang siswa. Bahkan

motivasi untuk belajar bagi anak adalah sebuah kewajiban yang tidak ingin ditinggalkan.

#### **2.6.4 Hubungan antara Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak**

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana seseorang ditempah, diajarkan, dan digembleng menjadi manusia yang mampu mengenali ilmu pengetahuan secara luas sesuai dengan kondratnya sebagai siswa. Di sekolah ini pula seorang anak dilepaskan oleh orang tuanya kandungnya dan diberikan hak kepada guru sebagai pengganti orang tua yang mampu mengajarnya sesuai dengan harapan orang tua kandungnya (Hanna, 2011: 34).

Unit skala sekolah ini seorang anak akan menemukan tambahan ilmu pengetahuan baik berupa pengetahuan social ataupun pengetahuan agama. Dari sekolah ini pulalah sebuah motivasi akan ternilai sebab kehadiran seorang anak dalam tatap muka merupakan sebuah motivasi tersendiri bagi seorang anak. Namun hal tersebut tidak secara instandapat terjadi sehingga untuk mencapainya perlu melibatkan beberapa unsur diantaranya peran orang tua sendiri, keadaan masyarakat dan lingkungan sekolah yang menjanjikan bagi anak (Subekti, 2013 : 42).

Hubungan diantara ketiga variabel tersebut telah dijelaskan sebelumnya bahwa peran orang tua adalah pendidikan paling awal yang ditemukan oleh seorang anak. Apabila peran orang tua dapat dimaksimalkan secara baik maka akan terbentuk karakteristik anak yang mampu diteladani dan mampu memotivasi diri beserta teman sebayanya.

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **3.1 Kerangka Konseptual**

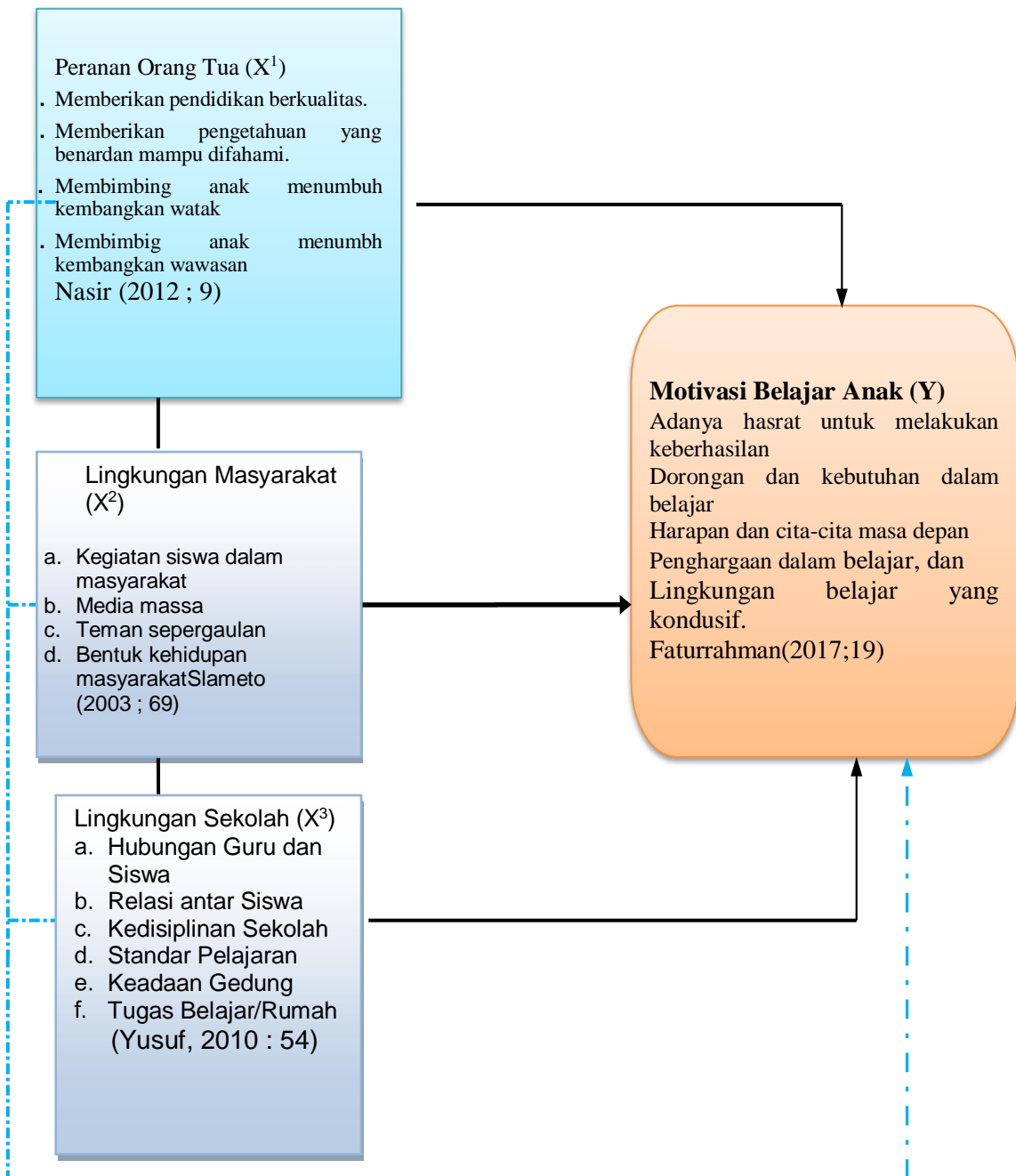
Sebuah pendidikan akan terlihat baik-baik saja apabila dalam proses pembelajarannya tidak menemui hambatan. Demikian lah gambaran awal terhadap mampunya sebuah sekolah melaksanakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak didiknya. Namun bagaimana jika terdapat sekolah yang telah memenuhi segala kriteria persyaratan akan tetapi masih sulit untuk mencerdaskan anakdidiknya.

Sebuah permasalahan klasik yang kadang dialami oleh sebagian kecil sekolah di suatu daerah. Biasanya kejadian ini dialami oleh sekolah yang masih berstatus diniyah atau biasa disebut TK. Sesuai dengan kaidah penelitian bahwa sebuah masalah akan terjadi karena adanya berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh beberapa variable diantaranya adanya perang orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Slameto (2015) bahwa peran orang tua adalah merupakan sebuah factor penentu untuk menciptakan sebuah karakter anak menjadi lebih baik. Namun tidak sampai disitu saja melainkan dikatakannya pula bahwa karakter anak yang baik akan terbentuk apabila adanya lingkungan yang mengikatnya diantaranya lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.



Untuk itu berikut ini gambaran yang dapat diuraikan mengenai alur pengaruh variabel yang dijadikan sebagai ukuran dalam penelitian kali ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Untuk itu dalam menentukan hipotesis penelitian maka harus berlandaskan teori dan kerangka konseptual penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Terdapat pengaruh signifikan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu
- 2) Terdapat pengaruh signifikan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu
- 3) Terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu
- 4) Terdapat pengaruh signifikan peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu
- 5) Terdapat pengaruh yang dominan antara peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu

### **3.3 Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan defenisi bagi setiap variabel yang dipilih, dilibatkan bahkan digunakan dalam pemodelan penelitian beserta indikator-indikator yang akan disusun berdasarkan variabel tersebut sehingga menjadi jelas dan tidak kehilangan arah dalam proses penelitian (Sugiyono, 2019). Berikut ini defenisi

operasional masing-masing variabel diantaranya :

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Peran Orang Tua (X <sub>1</sub> )	Keberadaan orang tua dalam mendorong dan mengajari anaknya sehingga mampu menjalani sekolah dengan baik	Memberikan pendidikan berkualitas. Memberikan pengetahuan yang benar dan mampu difahami. Membimbing anak menumbuh kembangkan watak Membimbing anak menumbuh kembangkan wawasan Nasir (2012 ; 9)	Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah <i>Skalalikert</i>
Lingkungan Masyarakat (X <sub>2</sub> )	Peran Masyarakat dalam mempengaruhi anak untuk menjadi lebih baik ataupun tidak berubah sama sekali	Kegiatan siswa dalam masyarakat Media massa Teman sepergaulan Bentuk kehidupan masyarakat Slameto (2003 ; 69)	Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah <i>Skalalikert</i>
Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> )	Tempat dimana seorang anak diajarkan ilmu pengetahuan secara luas sehingga mampu menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang	Hubungan Guru Relasi antar Siswa Kedisiplinan Sekolah Standar Pelajaran Keadaan Gedung Tugas Belajar/Rumah	Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah <i>Skalalikert</i>
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Perubahan yang terjadi pada anak didik dalam menjalani proses belajar kearah yang lebih baik	Adanya hasrat untuk melakukan keberhasilan Dorongan dan kebutuhan dalam belajar Harapan dan cita-cita masa depan Penghargaan dalam belajar, dan Lingkungan belajar yang kondusif. Faturrahman (2017;19)	Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah <i>Skalalikert</i>

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan usulan penelitian yang terdiri dari banyak bentuk baik itu survey, analisis data dan kesimpulan data dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data.

#### **4.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada seluruh TK yang berada di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April sampai Mei 2021.

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

##### **4.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016;59). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru TK yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Masyarakat dan Orang tua Siswa pada sekolah TK yang terdaftar di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar :

**Tabel 4.1**  
**Data Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	TK N 1 Bontosikuyu	5 orang
2	TK N 2 Bontosikuyu	2 orang
3	TK N 3 Bontosikuyu	5 orang
4	TK Ananda	2 orang
5	TK Matahari	3 orang
6	TK Cemara	5 orang
7	TK Pantai Timur	3 orang
8	TK Teratai	2 orang
9	TK Melati	4 orang
10	TK Anisa	3 orang
11	TK Harapan Bunda	3 orang
12	TK Miftahul Ilma	3 orang
13	TK Asuhan Bunda	4 orang
14	TK Lipu Kami	3 orang
15	TK Al-Ansyar	3 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>50 orang</b>

#### 4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang mampu mewakili segenap jumlah total populasi yang akan diteliti. Bila populasi sangat banyak, dan peneliti tidak mampu mempelajari/memahami semua yang ada pada populasi yang disebabkan karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat melakukan pengecekan atau pemilihan pada sampel yang diambil secara acak pada populasi yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:61)

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik atau metode Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel, dengan catatan populasi pada penelitian yang dilakukan adalah kecil. Adapun banyaknya sampel dalam

penelitian ini adalah sebanyak 50 orang.

#### **4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Agar mudah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti merencanakan atau berencana melakukan pengumpulan data penelitian dengan berbagai tahap diantaranya :

##### **1. Kuesioner**

Karena menggunakan sebuah kuesioner dimana terdapatnya berbagai pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner merupakan alat pengumpul data dalam bentuk pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis, baik berupa pilihan jawaban pernyataan maupun pertanyaan essay dan diberikan langsung kepada responden guna mendapatkan informasi yang detail terkait dengan hal-hal mengenai tanggapan terhadap variabel yang diteliti (Budi Trianto, 2016).

Adanya pernyataan dalam kuesioner harus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan memperoleh data berkaitan dengan kompetensi, disiplin, motivasi serta kinerja pegawai. Bobot penilaian angka kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap keadaan sosial. Dimana variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun sistem pertanyaan atau pernyataan (Budi Trianto, 2016).

*Skala likert* yang digunakan untuk menjawab bagian pernyataan dalam penelitian ini memiliki lima (5) kategori, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

No.	Jawaban	Bobot Nilai
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber Data : Primer, 2021*

Dengan memperhatikan jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Artinya skor (1) minimal menunjukkan penilaian tanggapan negatif yang dipilih oleh responden. Sedangkan untuk skor (5) maksimal menunjukkan tanggapan paling positif yang dipilih oleh responden (Budi Trianto, 2016)

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

## 3. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal. referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **4.5 Jenis dan Sumber Data**

### **4.5.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari bebrbagai sumber data yang diambil berdasarkan keadaan data TK se Kecamatan Bontosikuyu yang dapat dibuktikan dengan angka-angka, kemudian akan dioleh dan dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan sehingga dapat terlihat hasilnya.

### **4.5.2 Sumber Data**

Terdapat beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada para para sumber data diantaranya orang tua siswa, masyarakat, guru dan terkadang pula tokoh masyarakat.

#### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan dan rekaman pada saat melakukan tanya jawab pada setiap sesi wawancara yang di lakukan disalah satu TK se Kecamatan Bontosikuyu. Kemudian terdapat beberapa data yang dikumpulkan seperti data mengenai sejarah panjang perjalanan sekolah, jumlah pegawai, struktur sekolah, dan literatur-literatur yang dikeluarkan serta data lain yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

## **4.6 Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner akan



dianalisis dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Dalam penelitian ini, karena menggunakan analisis regresi liner berganda maka terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan diantaranya :

#### **4.6.1 Uji Kualitas Data**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Uji ini bertujuan semata-mata untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang dapat dilihat dengan cara membandingkan r-hitung dengan r-tabel yaitu dengan persepsi :

- 1) Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka data dapat dikatakan valid/bersyarat
- 2) Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka data dapat dikatakan tidak valid

##### **b. Uji Reliabilitas**

Uji ini dilakukan karena ingin melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula sehingga adanya konsistensi pengukuran yang baik. Tingkat reliabilitas suatu konstruksi atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil hitungan statistik yaitu dengan istilah *Cronbach Alpha*, yaitu suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Selama nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya (Sugiyono, 2016).

#### 4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena ingin mengetahui, melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi linier bergandanya sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut (Trianto, 2016).

##### a) Uji Normalitas Data

Pada pengujian ini dilakukan karena untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data penelitian karena data yang berdistribusi normal bisa dianggap dapat mewakili populasi. Asumsinya normalitas akan terpenuhi jika data menyebar secara merata pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Uji normalitas data juga dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

##### b) Uji Heteroskedastisitas Data

Dalam pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas. Jika berbeda, maka dapat dikatakan heterokedastisitas. Artinya tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui melalui grafik *Scatterplot* antar nilai prediksi variabel bebas dengan nilai residualnya. Berikut dasar analisis yang dapat digunakan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yaitu berbentuk secara teratur baik seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit maka terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisita
- c) Uji Multikolinearitas Data

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Varians Inflation Factor* (VIF). Secara umum batasan yang digunakan adalah adanya multikolinearitas nilai toleransi  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $< 10$ .

#### 4.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh hubungan beberapa variabel bebas yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian untuk menandai variabel bebas maka dalam sebuah penelitian biasanya di tandai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dan seterusnya dengan variabel terikat biasanya disebut  $Y$ . Sehingga dalam penelitian ini apabila untuk melihathubungan fungsionalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Motivasi Belajar Anaka = Konstanta

$b$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Peranan Orang Tua

$X_2$  = Lingkungan Masyarakat

$X_3$  = Lingkungan Sekolah

$e$  = Tingkat kesalahan/margin error

#### 4.6.4 Uji Hipotesis

Sebuah model regresi sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis diantaranya :

##### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini adalah untuk mengetahui hubungan masing- masing atau secara parsial apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel dalam tingkat error/signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- (a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima
- (b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_1$  ditolak

##### 2) Uji Simultan (Uji f)

Pada bagian ini dilakukan pengujian karena peneliti ingin mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Peranan Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah) secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar

anak). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

### **3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1 yaitu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika determinasi semakin kecil maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Akan tetapi ketika nilai determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi pengaruh variabel bebas yaitu peranan orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar anak.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Profil Objek Penelitian**

Kabupaten Kepulauan Selayar dewasa ini telah melakukan proses pembangunan di segala bidang diantaranya bidang pendidikan, yang diorganisir langsung oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Selayar. Dimana Tanggungjawab mengenai hal ini dapat melalui dan dipimpin langsung oleh kepala daerah (Bupati) melalui Sekretaris desa dengan tujuan mempunyai tugas pokok dan melaksanakan tugas daerah berdasarkan asas otonomi.

Begitupun dengan keberadaan dan penekanan orang tua untuk mampu melaksanakan berbagai arahan serta bimbingan kepada putra/putrinya yang telah terkoneksi berdasarkan aturan yang telah dijalankan. Sama halnya terhadap keberadaan setiap sekolah, dengan keberadaan sekolah yang banyak maka dibentuklah sebuah aturan yang mengharuskan kepada setiap sekolah memiliki satuan tugas. Maka disetiap sekolah terkhusus TK yang terdaftar di lembaga pendidikan ataupun terdaftar di Dinas Pendidikan harus memiliki sebuah keharusan untuk dapat memberikan lulus yang baik dikemudian hari.

Di Bontosikuyu misalnya dengan sebaran TK yang jumlahnya sangat banyak masing-masing memiliki visi dan misi yang berbeda dalam mencapai keunggulan yang dimiliki. TK di Bontosikuyu memiliki visi yaitu “Terwujudnya TK Bontosikuyu sebagai wadah pembinaan anak usia dini yang

berahlak, mandiri, kreatif dan berkarakter”. Visi tersebut telah dijalankan sebagai acuan dalam menciptakan jenjang anak yang mampu memiliki keunggulan tersendiri dalam hal mencapai kecerdasan di sekolah. Begitupun dengan misi yang dicanangkan oleh TK di Bontosikuyu bahwa “Melaksanakan dan mengembangkan keterampilan dan kreatifitas anak dengan mengikuti perkembangan kurikulum. Melaksanakan kegiatan pembinaan anak usia dini secara terpadu dan mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Dengan adanya visi dan misi sekolah TK diatas maka setidaknya sekolah tersebut memiliki gambaran bahwa tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak yang berakhlak dengan sejuta fikiran dan konsep yang berbeda dalam tatanan pemikiran yang dimiliki oleh setiap anak didik. Visi dan misi inipun seakan menjadi daya tarik tersendiri dalam hal percontohan di setiap TK yang berdiri. Sampai hari ini terkhusus di wilayah Kecamatan Bontosikuyu memiliki jumlah TK sekitar 15 TK dengan jumlah guru di setiap TK bervariasi ada yang 3, 4 dan sampai 5 guru dengan total guru dari semua TK berjumlah sekitar 50 orang dengan total siswa sekitar 400 orang di semua TK yang terdaftar dan berjalan sesuai dengan anjuran pendidikan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Beberapa rincian nama TK dan daftar jumlah guru serta sebaran siswa TK yang terdaftar sampai hari ini di Kecamatan Bontosikuyu diantaranya TK negeri 1 Bontosikuyu dengan jumlah guru sekitar 5 orang dan siswa sekitar 60 siswa, TK Negeri 2 Bontosikuyu dengan jumlah guru 2 dan jumlah siswa sekitar 62 siswa, TK Negeri 3 Bontosikuyu dengan jumlah guru 5 dan jumlah siswa sekitar 35 orang, TK Ananda di Lembangia dengan jumlah guru 2 dan jumlah siswa sekitar

20 siswa, begitupun di TK Matahari di perkampungan Bontoala dengan jumlah guru 3 dan jumlah siswa sekitar 30 siswa.

Sedangkan masih terdapat Tk yang memiliki indeks jumlah siswa yang masih kurang seperti halnya Tk Cemara dengan jumlah guru sekitar 5 dan siswa hanya sekitar 20 orang, Tk Pantai Timur di perkampungan Jammeng dengan jumlah guru 3 dan total siswa sekitar 17 siswa, Tk Teratai di perkampungan Dusun Bontotallasa dengan jumlah guru sekitar 2 orang dan siswa sekitar 25 siswa, begitupun di Tk Melati dengan jumlah guru sekitar 4 orang dan jumlah siswa hanya sekitar 15 orang.

Namun terdapat pula beberapa sekolah Tk yang masih memiliki siswa yang cukup seimbang dengan perkembangan sekolah diantaranya Tk Annisa di perkampungan Binanga Benteng dengan jumlah guru sekitar 3 orang dan siswa berjumlah 40 siswa, Tk Harapan Bunda dengan jumlah guru sekitar 3 dan jumlah siswa sekitar 40 siswa, Tk Miftahul Ilma di perkampungan Turungan dengan jumlah guru sekitar 3 orang dan jumlah siswa sekitar 20 orang, Tk Asuhan Bunda di perkampungan Tongke-tongke yaitu sekitar 4 orang guru dan jumlah siswa sekitar 25 begitupun dengan Tk Lipu Kami di perkampungan Barang-barang dengan jumlah guru sekitar 3 orang dan jumlah siswa sekitar 24 orang serta Tk Al Ansyar di perkampungan Appatanah dengan jumlah guru sekitar 3 orang dan jumlah siswa sekitar 30 orang.

### **5.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden**

Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai langkah untuk memahami setiap unsur yang terdapat dalam pribadi responden. Adanya



penjelasan dari karakteristik responden tersebut maka sebuah hasil yang ditemukan dapat difahami secara lugas dan dimaknai secara luas. Untuk itu pembahasan karakteristik responden menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan mengenai karakteristik responden diantaranya tingkat pendidikan, Umur, Jenis kelamin dan lainnya yang terkait dengan responden yang dihadapi. Karakteristik tersebut menjadi sebuah pembahasan yang memerlukan penjabaran secara terperinci sebab dari karakteristik inilah sebuah tujuan penelitian dapat diperhatikan penyebab, factor yang mampu menyebabkan sebuah penelitian perlu dilanjutkan ataupun sudah tidak memerlukan penelitian selanjutnya.

#### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan sebuah delima masyarakat yang berkepanjangan, dilema yang dimaksud adalah adanya lapisan masyarakat dengan berbagai alasan yang berbeda-beda apabila membahas masalah pendidikan. Akibatnya masyarakat terperangkap pada sistem tersebut yang membuatnya menjadi kaku dalam memaknai pendidikan yang sesungguhnya. Terdapat beberapa karakteristik responden terkait dengan tingkat pendidikan yang dicapai oleh guru dalam menjalankan aktivitas mengajarnya diantaranya :

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Frequency			Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	DII	4	8,0	8,0	8,0
	S1	19	38,0	38,0	46,0
	SGPLB	1	2,0	2,0	48,0
	SMA	25	50,0	50,0	98,0
	SMP	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Berdasarkan tabel diatas pula, dapat dikatakan bahwa dari total responden sebanyak 50 responden menunjukkan bahwa terdapat sekiranya 19 orang yang telah mencapai tingkat pendidikan sarjana atau setingkat dengan perguruan tinggi atau sekitar 38,00 persen, sekitar 1 orang yang telah lulus dengan tingkat pendidikan setara sekolah tinggi (SGPLB) atau sekitar 02,00 persen, kemudian terdapat sekitar 25 orang guru yang hanya samapi pada tingkat SMA atau sekitar 50,00 persen dan sekitar 1 orang hanya memiliki ijazah setingkat SMP atau sekitar 02,00 persen. Akan tetapi terdapat pula sekitar 4 orang yang memiliki pendidikan lain seperti halnya pendidikan umum dengan ijazah yang setingkat dengan pendidikan lainnya atau sekitar 08,00 persen.

Dari karakteristik responden tersebut itulah maka dapat diutarakan sebuah konsep sementara bahwa dalam proses mengajar jangan selalu terpaku pada setinggi apa pendidikan seorang guru namun bagaimana seorang guru mampu berbuat dengan diri dan profesinya sebagai guru. Hal inilah yang tidak mampu dikonversi oleh sebagian besar peserta didik dalam menciptakan pola pikir anak yang terkadang tidak mampu ditelaah sejauh mana kemampuannya dalam membimbing anak didiknya.

## b. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

Responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi empat kelompok interval usia yaitu usia 21 – 30 tahun, usia 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun, dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Status			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Frequency			Percent		
Valid	NON PNS	41	82,0	82,0	82,0
	PNS	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Sesuai dengan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat sekitar 50 total responden dalam penelitian ini, dimana diperoleh sebanyak 41 orang yang memiliki status tergolong masih berposisi sebagai guru Non PNS atau sekitar 82,00 persen. Dari informasi data ini maka dapat difahami bahwa status sebenarnya mampu memberikan dampak yang positif terhadap tanggungjawab guru dalam meningkatkan motivasi anak akan tetapi hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi pemerintah ataupun daerah dalam memajukan pendidikan.

Sisanya terdapat sekitar 9 orang yaag memiliki guru sudah mencapai tingkat PNS atau sudah menjadi pegawai negeri yang mampu mengayomi, memimpin dan mentransfer ilmu dengan baik. Namun yang terjadi kemudian adalah tidak berdayanya seorang anak dalam memimpin dan memajukan sumber daya manusianya menjadi lebih produktif. Dari status ini pula lah maka dapat dikatakan bahwa terdapat sekitar 18,00 persen tingkat status yang dicapai oleh sebahagian guru.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pria dan wanita. Akan tetapi dalam segi pekerjaan dan tuntutan dalam menjalankan aktivitas guru TK, maka dalam penelitian kali ini hanya didasarkan responden pada jenis kelamin perempuan saja atau dengan kata lain grup pria dalam penelitian ini tidak ada. Berikut data yang mampu ditampilkan diantaranya :

Tabel 5.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

			<b>Jenis Kelamin</b>		
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	50	100,0	100,0	100,0

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Sehingga berdasarkan dengan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 50 total responden yang diteliti, terdapat sekitar 50 orang rerponden yang berjenis kelamin atau sekitar 100,00 persen total responden yang memiliki jenis kelamin wanita.

### 5.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi variabel yang telah diteliti. Dalam menggambarkan kondisi tersebut digunakan statistik sebagai alat untuk mendeskripsikannya. Statistik yang dapat digunakan atau secara umum sering digunakan adalah frekuensi.

Sebagaimana dilakukannya analisis deskriptif, maka analisis ini dilakukan hanya untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian,

khususnya terkait dengan variabel penelitian yang digunakan. Terkait pula dengan kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai indeks} = (F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5) / 5 \text{Dimana,}$$

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 F5 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 5

Untuk mendapatkan kecendrungan jawaban responden terhadap masing- masing variabel, maka yang didasarkan adalah nilai skor rata-rata hasil perhitungan *Three Box Method* (Augusty Ferdinand, 2006) sebagai berikut

$$\text{Batas atas rentang skor } (\%F \times 5) / 5 = (70 \times 5) / 5 = 350 / 5 = 70$$

$$\text{Batas bawah rentang skor } (\%F \times 1) / 5 = (70 \times 1) / 5 = 70 / 5 = 14$$

Menurut Augusty Ferdinand (2006) angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, tetapi di mulai dari angka 1 hingga 5. Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor antara 14 – 70. Dengan menggunakan *Three Box Method* maka rentang sebesar 5 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga menghasilkan rentang masing-masing bagian sebesar 18,67 dimana akan digunakan sebagai interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

14 – 32,67 : Rendah

32,68 – 51,34 : Sedang

51,35 – 70 : Tinggi

Analisis deskriptif ini dilakukan oleh setiap tabel deskriptif, dimana setiap tabel dapat mewakili satu pertanyaan.

a. Analisis Deskriptif Variabel Peran orang Tua ( $X_1$ )

Berikut ini disajikan setiap item pertanyaan untuk variabel peran orang tua

( $X_1$ ) :

Tabel 5.4  
Hasil Uji Variabel Peran Orang Tua

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total Peran Orang Tua
X1.1	Pearson Correlation	1	.689**	.542**	.566**	.873**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.689**	1	.495**	.525**	.819**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.542**	.495**	1	.434**	.772**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,002	0,000
	N	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.566**	.525**	.434**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,002		0,000
	N	50	50	50	50	50
Total Peran Orang Tua	Pearson Correlation	.873**	.819**	.772**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap masing-masing responden dapat dikatakan terbilang sangat tinggi atau memiliki kepercayaan yang kuat dalam bertanya ataupun mmberikan jawaban diantaranya untuk variabel peran orang tua memiliki rens nilai yang bervariasi atau sangat valid seperti halnya penjelasan tabel diatas.

b. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Masyarakat (X<sub>2</sub>)

Berikut ini disajikan setiap item pertanyaan untuk variabel Lingkungan masyarakat (X<sub>2</sub>) :

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Variabel Lingkungan Masyarakat**

CORRELATIONS

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total Lingkungan Masyarakat
X2.1	Pearson Correlation	1	.554**	.358*	.454**	.764**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,011	0,001	0,000
	N	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.554**	1	.418**	.305*	.729**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,003	0,031	0,000
	N	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.358*	.418**	1	.510**	.794**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,003		0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.454**	.305*	.510**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,031	0,000		0,000
	N	50	50	50	50	50
Total Lingkungan Masyarakat	Pearson Correlation	.764**	.729**	.794**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap masing-masing responden dapat dikatakan terbilang sangat tinggi atau memiliki kepercayaan yang kuat dalam bertanya ataupun mmberikan jawaban diantaranya untuk variabel lingkungan masyarakat memiliki rens nilai yang bervariasi atau sangat valid seperti halnya penjelasan tabel diatas.

c. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah ( $X_3$ )

Berikutini disajikan setiap item pertanyaan untuk variabel Lingkungan sekolah ( $X_3$ ) :

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Variabel Lingkungan Sekolah**

**Correlations**

		X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total Lingkungan Sekolah
X3.1							
X3.1	Pearson Correlation	1	.763**	.380**	.495**	.529**	.734**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,006	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.763**	1	.547**	.697**	.690**	.902**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.380**	.547**	1	.338*	.623**	.733**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,000		0,016	0,000	0,000



	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.495**	.697**	.338*	1	.402**	.410**	.726**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,016		0,004	0,003	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	.529**	.690**	.623**	.402**	1	.451**	.819**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,004		0,001	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.6	Pearson Correlation	0,232	.434**	.494**	.410**	.451**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,002	0,000	0,003	0,001		0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	.734**	.902**	.733**	.726**	.819**	.665**	1

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap masing-nasing responden dapat dikatakan terbilang sangat tinggi atau memiliki kepercayaan yang kuat dalam bertanya ataupun mmberikan jawaban diantaranya untuk variabel lingkungan sekolah memiliki rens nilai yang bervariasi atau sangat valid seperti halnya penjelasan tabel diatas.

d. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Anak (Y)

Berikut ini disajikan setiap item pertanyaan untuk variabel Motivasi Belajar Anak (Y) :

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Variabel Motivasi Belajar Anak**

**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Motivasi Belajar
Y.1	Pearson Correlation	1	.310*	0,239	0,274	0,126	.639**
	Sig. (2-tailed)		0,028	0,094	0,054	0,384	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.310*	1	0,180	0,177	.323*	.599**
	Sig. (2-tailed)	0,028		0,212	0,219	0,022	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	0,239	0,180	1	0,153	0,275	.569**
	Sig. (2-tailed)	0,094	0,212		0,288	0,053	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	0,274	0,177	0,153	1	.346*	.653**
	Sig. (2-tailed)	0,054	0,219	0,288		0,014	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	0,126	.323*	0,275	.346*	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	0,384	0,022	0,053	0,014		0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Total Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.639**	.599**	.569**	.653**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap masing-masing responden dapat dikatakan terbilang sangat tinggi atau memiliki kepercayaan yang kuat dalam bertanya ataupun mmberikan jawaban diantaranya untuk variabel motivasi belajar anak memiliki rens nilai yang bervariasi atau sangat valid seperti halnya penjelasan tabel diatas.

#### 5.1.4 Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* dimana pengujian yang dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi ( ) yang menyatakan hubungan antar skor instrumen pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$ -tabel pada  $\alpha$  0,05 pada penelitian ini adalah 50 responden ( $n-1$ ), dengan  $r$  tabel = 1,679. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas instrument untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

##### 1. Uji Validitas Variabel Peran Orang Tua (X1)

Dari instrument yang diuji cobakan ditemukan koefesien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS. ternyata menunjukkan bahwa semua item instrument tersebut dinyatakan valid ( $\text{sig.} r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) dengan hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
**Uji Validitas Peran Orang Tua**

Peran Orang Tua (X1)	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
		X1.1	0,873	1,679
	X1.2	0,819	1,679	Valid
	X1.3	0,772	1,679	Valid
	X1.4	0,775	1,679	Valid

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

### 2. Uji Validitas Lingkungan Masyarakat (X2)

Dari instrument yang diuji cobakan ditemukan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS. ternyata menunjukkan bahwa semua item instrument tersebut dinyatakan valid ( $\text{sig.r hitung} < \text{r tabel}$ ) dengan hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5.9**  
**Uji Validitas Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan Masyarakat (X2)	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
		X2.1	0,764	1,679
	X2.2	0,729	1,679	Valid
	X2.3	0,794	1,679	Valid
	X2.4	0,739	1,679	Valid

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

### 3. Uji Validitas Lingkungan Sekolah (X3)

Dari instrument yang diuji cobakan ditemukan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS. ternyata menunjukkan bahwa semua item instrument tersebut dinyatakan valid ( $\text{sig.r hitung} < \text{r tabel}$ ) dengan hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5.10**  
**Uji Validitas Lingkungan Sekolah**

	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Lingkungan Masyarakat (X2)	X3.1	0,734	1,679	Valid
	X3.2	0,902	1,679	Valid
	X3.3	0,733	1,679	Valid
	X3.4	0,726	1,679	Valid
	X3.5	0,819	1,679	Valid
	X3.6	0,65	1,679	Valid

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

#### 4. Uji Validitas Motivasi Belajar Anak (Y)

Dari instrument yang diuji cobakan ditemukan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS. ternyata menunjukkan bahwa semua item instrument tersebut dinyatakan valid ( $\text{sig.}r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) dengan hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5.11**  
**Uji Validitas Motivasi Belajar Anak**

	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Motivasi Belajar Anak (X2)	Y1.1	0,639	1,679	Valid
	Y1.2	0,599	1,679	Valid
	Y1.3	0,569	1,679	Valid
	Y1.4	0,7653	1,679	Valid
	Y1.5	0,665	1,679	Valid

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu kuisioner dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan, konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali,2016). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha*

> 0,6, Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

**Tabel 5.12**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

No Item	Variabel	Nilai Croombach's	Alfharangan
1	Peran Orang Tua (X1)	0.821	Realibel
2	Lingkungan Masyarakat (X2)	0.745	Realibel
3	Lingkungan Sekolah (X3)	0.857	Realibel
4	Motivasi Belajar Anak (Y)	0.610	Realibel

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Berdasarkan perhitungan hasil uji realibilitas dari masing-masing variabel dengan menggunakan Program SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa semua variabel realibel, karena nilai alfa crombachtnya melebihi dari 0,60.

### 5.1.5 Uji Asumsi Klasik

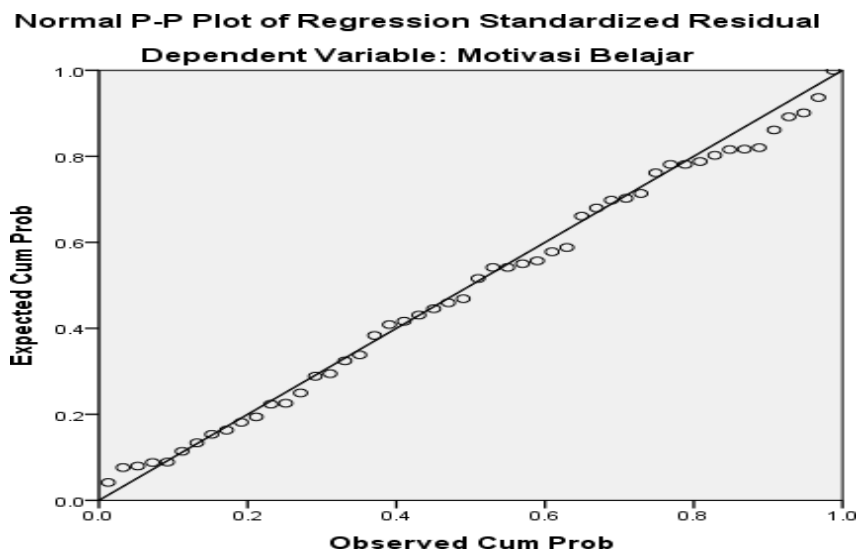
Analisis uji asumsi klasik dilakukan karena dianggap sebagai prasyarat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi yang ditimbulkan oleh berbagai variabel bebas dengan menggunakan hasil dari pada perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut ini :

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dlam sebuah regresi baik variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

mendekati normal. adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini :

**Gambar 5.1**  
**Uji Normalitas Data**



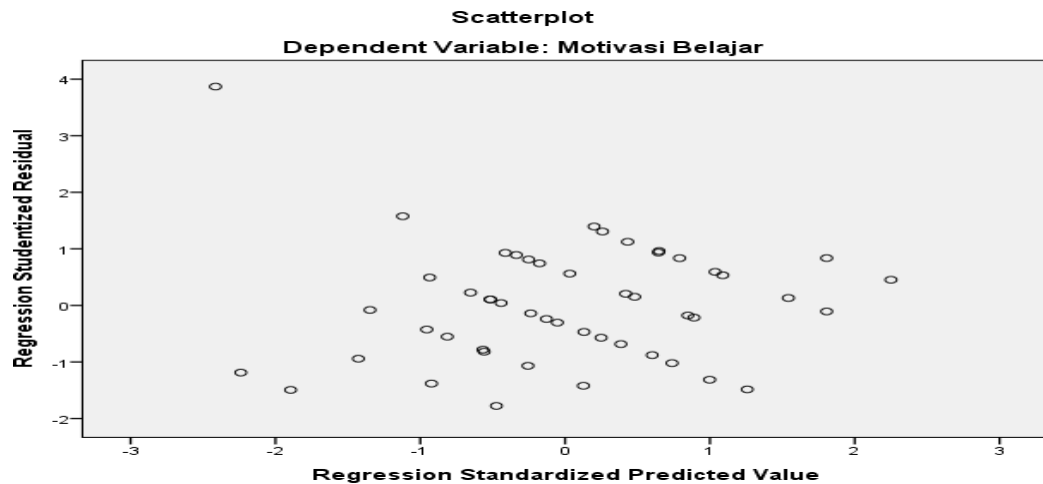
Sebagaimana terlihat pada grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, maka yang terlihat adalah titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi motivasi belajar anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu berdasarkan dengan variabel bebas yang digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas data sehingga sesuai dengan hasil pengujian yang ditunjukkan

sebagaimana pada gambar berikut ini :

**Gambar 5.2**  
**Grafik Scatterplot dan Heteroskodastisitas**



Dari grafik scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan variabel bebasnya.

#### c. Uji Multikolinieritas Data

Uji ini sangat perlu dilakukan sebab untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (MULTIKO). Untuk mengetahui multikolinieritas antara variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Tandanya adalah apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti



mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas data.

Sebagaimana yang diutarakan Santoso (2002 : 206) bahwa besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, maka harus berpedoman pada suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- Mempunyai angka Tolerance disekitar angka 1 Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya seperti pada table berikut ini :

**Tabel 5.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Data**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	16,229	1,376		11,795	0,000			
Peran Orang Tua	0,100	0,047	0,272	2,142	0,038	0,749	1,335	
Lingkungan Masyarakat	0,213	0,102	0,265	2,089	0,042	0,749	1,335	
Lingkungan Sekolah	0,077	0,034	0,302	2,234	0,030	0,662	1,511	

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Tabel 5. diatas memperlihatkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki angka VIF di sekitar angka 1 yaitu Peran Orang Tua = 1,335, Lingkungan Masyarakat = 1,335 dan Lingkungan sekolah = 1,511 dengan besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka 1 yaitu Peran Orang Tua = 0,749, Lingkungan Masyarakat = 0,749 dan Lingkungan sekolah = 0,662 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara ketigavariabel bebas dan model regresi layak untuk digunakan.

### c. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis bagaimana pengaruh faktor penentu motivasi anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu, maka sebelumnya dilakukan analisis linier berganda (SPSS) dengan tujuan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk ingin melihat pengaruh yang ditimbulkan berdasarkan dengan data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai bentuk untuk melihat pengaruh variabel bebas Peran Orang Tua ( $X_1$ ), Lingkungan Masyarakat ( $X_2$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_3$ ) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar Anak ( $Y$ ). Sehingga untuk melihat hasil akhir dari hasil analisis yang dilakukan oleh pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat maka dapat dilihat seperti tabel berikut ini :

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,229	1,376		11,795	0,000
	Peran Orang Tua	0,100	0,047	0,272	2,142	0,038
	Lingkungan Masyarakat	0,213	0,102	0,265	2,089	0,042
	Lingkungan Sekolah	0,077	0,034	0,302	2,234	0,030

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Maka berdasarkan tabel koefisien diatas, dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = 16,229 + 0,100x_1 + 0,213x_2 + 0,077x_3$$

Dari model persamaan diatas dapat pula dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,229 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada faktor Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah, maka perubahan Motivasi belajar Anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu sebesar 16,229
2. Koefisien regresi variabel Peran Orang Tua ( $X_1$ ), koefisien bernilai positif sebesar 0,100. Artinya setiap penambahan satu satuan faktor Peran Orang Tua, akan mempengaruhi perubahan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,100 satuan. dan sebaliknya, jika terjadi penurunan faktor Peran Orang Tua sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,100 satuan pada TK seKecamatan Bontosikuyu, dengan asumsi  $X_2$ , dan  $X_3$ , tetap.
3. Koefisien regresi variabel Lingkungan Masyarakat ( $X_2$ ), koefisien bernilai positif sebesar 0,213. Artinya setiap penambahan satu satuan faktor Lingkungan Masyarakat, akan mempengaruhi peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,213 satuan. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan faktor Lingkungan masyarakat sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,213 atuan dengan asumsi  $X_1$ , dan  $X_3$ , tetap.
4. Koefisien regresi variabel Lingkungan Sekolah ( $X_3$ ), koefisien bernilai positif sebesar 0.077, artinya setiap penambahan satu satuan variabel lingkungan Sekolah akan mempengaruhi kenaikan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0.077 satuan. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel Lingkungan Sekolah sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan peningkatan Motivasi Belajar

Anak sebesar 0.077 satuan dengan asumsi  $X_1$ , dan  $X_2$ , tetap.

### 5.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan terjadinya hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban sementara terhadap masalah masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan pendapat sementara yang diutarakan oleh peneliti. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

#### a. Uji f (Secara Simultan)

**Tabel 5.15**  
**Hasil Uji F (Secara Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Sum of Model	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,131	3	15,044	12,216	.000 <sup>b</sup>
Residual	56,649	46	1,232		
Total	101,780	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Pada tabel 5.11 uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05%. Nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu peran oraang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

### b. Uji t (Parsial)

**Tabel 5.16**  
**Hasil UjiT (Secara Parsial)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Beta	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	16,229	1,376		11,795	0,000
Peran Orang Tua	0,100	0,047	0,272	2,142	0,038
Lingkungan Masyarakat	0,213	0,102	0,265	2,089	0,042
Lingkungan Sekolah	0,077	0,034	0,302	2,234	0,030

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Uji parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

1. Nilai probabilitas X1 adalah 0,038 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $2,142 > t$  tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu
2. Nilai probabilitas X2 adalah 0,042 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $2,089 > t$  tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa

lingkungan masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak

(Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu

3. Nilai probabilitas X3 adalah 0,030 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $2,234 > t$  tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TKse Kecamatan Bontosikuyu

### c. Uji Determinasi (R2)

**Tabel 5.17**  
**Hasil Determinasi (R2)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 <sup>a</sup>	0,443	0,407	1,10973	1,457

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,443. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2, dan X3 mampu mempengaruhi Motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu. secara simultan atau bersama-sama sebesar 66,6%, dan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

diluar model regresi yang digunakan.

#### d. Faktor Dominan

**Tabel 5.18**  
**Hasil Uji Factor Dominan**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,229	1,376		11,795	0,000
	Peran Orang Tua	0,100	0,047	0,272	2,142	0,038
	Lingkungan Masyarakat	0,213	0,102	0,265	2,089	0,042
	Lingkungan Sekolah	0,077	0,034	0,302	2,234	0,030

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients Beta* bahwa peran orang tua 0,100, lingkungan masyarakat 0,213 dan lingkungan sekolah 0,077. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat standard koefisien Beta yang paling besar adalah lingkungan sekolah dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar 0,077 dengan demikian variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu adalah **Lingkungan Sekolah**.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Pengaruh Peran Orang Tua Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu

Nilai probabilitas X1 adalah 0,038 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 2,142 > t tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua (X1) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Hasil ini menunjukkan bahwa apa yang menjadi kekhawatiran orang tua selama ini ternyata memiliki kebenaran baik dari segi teori ataupun dari segi pikiran semata. Dimana sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa peran orang tua bukan hanya sekedar keberadaan orang tua terhadap anaknya akan tetapi karena keberadaan orang tua juga seorang akan termotivasi untuk melakukan proses belajar yang teratur.

Hasil ini sesuai dengan pandangan yang diutarakan oleh Gross, Masson dan Mc Eachrn (1995) dengan berpendapat bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan bimbangan dari norma-norma sosial.

selain dari pendapat Gross, Masson dan Mc Eachrn (1995), dikemukakan pula teori yang sesuai dengan hasil ini dimana Purwanto, 2014 berpendapat bahwa peran orang tua adalah peran yang akan menentukan arah pendidikan anak dimasa yang akan datang. Sebab pendidikan yang pertama kali yang diterima seorang anak adalah pendidikan dari orang tua sebagai salah satu pendidikan diniyah yang mudah untuk dicerna dan difahami sebagai dasar dalam mempelajari dan mengenal isi dunia.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saverina Dewi Aruni (2018) dengan memfokuskan penelitiannya kepada peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa



kelas IV Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta dimana ditemukan hasil bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini bahwa pada dasarnya peran orang tua adalah sebuah hal yang mutlak dan bersifat obsolut dimana dari sifat inilah manusia akan belajar cara untuk mengajarkan anaknya untuk mampu membaca isi dunia. Sebab kegagalan seorang anak bukan terletak pada sisi anak itu sendiri akan tetapi karena tidak adanya control orang tua dalam menjalani perkembangan sisi modern dunia pendidikan.

### **5.2.2 Pengaruh Lingkungan Masyarakat Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu**

Nilai probabilitas  $X^2$  adalah 0,042 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung  $2,089 > t$  tabel 1,679 ( $n=50$  alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat ( $X^2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak ( $Y$ ) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Sebagaimana hasil sebaran angket sebanyak 50 dan telah ditemukan berbagai perbedaan jawaban yang sesuai dengan criteria yang sesungguhnya maka dapat difahami sejauh mana perkembangan motivasi belajar anak. Walaupun dalam kenyataan sisi lingkungan memiliki andil dalam membangun pola fikir anak namun hubungan ini belum memperlihatkan hubungan yang optimal sebab lingkungan masyarakat banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono, 2005 bahwa pada dasarnya lingkungan masyarakat adalah semua manusia atau orang yang mampu mempengaruhi makhluk manusia lainnya. Pengaruh lingkungan masyarakat terkadang ada yang diterima secara langsung dan terkadang pula ada yang diterima secara tidak langsung hal ini tergantung dari sisi mana pengaruh itu muncul. Pengaruh langsung dapat berupa kebiasaan dalam sehari-hari atau melalui pergaulan sehari-hari, teman-teman, keluarga kawan sekolah dan kadang pula bersal dari satu sepekerjaan lainnya.

Selain dari teori tersebut, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Annajah, 2016 bahwa lingkungan social atau biasa pula disebut sebagai lingkungan masyarakat disebutkan bahwa pada dasarnya lingkungan social atau lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana seorang anak melakukan tukar pikiran secara bersamaan dengan manusia lainnya. Sehingga lingkungan masyarakat dapat dijadikan sebagai yang terbaik untuk memotivasi anak dalam melakukan sebuah kegiatan.

Adanya hasil ini menambah keyakinan bagi peneliti bahwa faktor lingkungan masyarakat bukan lagi sebagai wadah semata, akan tetapi lingkungan masyarakat dapat dijadikan sebagai faktor penentu dalam mewujudkan sebuah cita-cita seorang anak. Dari hasil ini pula dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat wadah pendidikan yang paling utama yang bersifat tidak langsung bagi anak-anak bagi usia dini hingga usia remaja. Dari interaksi yang terdapat dalam keluarga inilah anak akan mendapatkan nilai-nilai moral yang tidak di dapatkan dibangku sekolah seperti halnya kekeluargaan,

kemandirian, tanggungjawab dan saling menghormati. Nilai inilah yang selalu ditanamkan orang tua sebagai pembentuk watak dan tingkahlaku yang paling terdepan sebelum memulai aktivitasnya sebagai siswa.

Implikasi dari hasil ini adalah lingkungan masyarakat pada dasarnya merupakan sebuah fungsi yang perlu dikembangkan sesuai dengan jalan dan cita-cita pendidikan Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Untuk itu lingkungan masyarakat perlu diperhatikan sebab sebaik apapun sebuah daerah, wilayah bahkan Negara tergantung dari lingkungan masyarakatnya dalam bersikap, bergaul, bertingkah kepada siapapun termasuk lingkungan masyarakat untuk anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

### **5.2.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu**

Nilai probabilitas  $X_3$  adalah 0,030 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung  $2,234 > t$  tabel 1,679 ( $n=50$  alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak ( $Y$ ) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Hasil ini menerangkan bahwa sebuah pendidikan akan lebih terarah apabila lingkungannya sendiri dapat dijaga sesuai dengan keinginan dan kaidah-kaidah yang sesungguhnya. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf, 2005 bahwa tujuan dari penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif adalah untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan,

pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun secara social.

Sebab lingkungan sekolah bukan diciptakan begitu saja akan tetapi lingkungan sekolah memiliki hal tertentu yang perlu diperhatikan diantaranya :

- h. Relasi antara guru dan anak didik
- i. Relasi antara pemimpin sekolah dengan anak
- j. Relasi antara siswa dengan siswa lainnya
- k. Relasi antara akademik dengan siswa
- l. Kondisi ruangan belajar
- m. Kondisi tempat istirahat atau taman bermain
- n. Kondisi gedung yang terdapat di dalam sekolah

Hasil ini mampu menerangkan bahwa motivasi akan meningkat daridalam diri seorang anak didik apabila dalam lingkungan sekolah memiliki ketertarikan yang mampu merubah kebiasaan buruk anak. Sehingga tidak mengherakan jika sebuah sekolah yang memiliki lingkungan yang kotor atau tidak sesuai dengan keinginan siswa akan mengakibatkan motivasinya menurun bahkan tidak ingin bersekolah sama sekali.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianto, 2012 bahwa lingkungan sekolah adalah ruang bagi anak sehingga dalam menciptakan kondisi yang ideal dapat menarik minat belajar anak. Hasil inipun diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali, 2018 yang lalu di seluruh daerah Selayar bahwa budaya sekolah atau kebiasaan sekolah tidak lain dan tidak bukan

adalah lingkungan sekolah yang mampu melahirkan berbagai moral sehingga mampu mencetak anak didik dimana mereka akan lebih mencontoh gurunya dalam bertingkah, berpakaian bahkan berbicara secara baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang baik dengan kondisi yang baik akan memberikan efek pengaruh yang mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Dari karakter baik inilah akan memunculkan sebuah motivasi yang berlipat-lipat dalam menambah aktivitas dan kecerdasan anak sebagai seorang siswa. Bahkan motivasi untuk belajar bagi anak adalah sebuah kewajiban yang tidak ingin ditinggalkan.

#### **5.2.4 Pengaruh Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu**

Sesuai dengan perhitungan statistik yang telah dilakukan sebelumnya maka ditemukan hasil bahwa probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung sangatlah besar yaitu sekitar 12,216 maka apabila dibandingkan dengan nilai F Tabel yaitu sekitar ..... dapat dikatakan bahwa peran orang tua ( $x_1$ ), lingkungan masyarakat ( $x_2$ ), lingkungan sekolah ( $x_3$ ) memiliki pengaruh yang positif secara simultan terhadap motivasi belajar anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu.

Hasil ini menerangkan bahwa semua variabel yang dijadikan sebagai ukuran untuk melihat motivasi belajar anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu dapat dipertanggungjawabkan dan layak untuk diteliti sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2009) bahwa peran orang tua adalah peran yang akan menentukan arah pendidikan anak dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dikemukakan pula bahwa antara lingkungan masyarakat

dan lingkungan sekolah merupakan sebuah wadah dalam menopang proses pemikiran anak untuk menjadi lebih faham terhadap proses belajarnya.

Sebab argument yang dibangun oleh Dalyono (2001) mengemukakan bahwa lingkungan apapun baik itu masyarakat ataupun sekolah dan yang lainnya akan menyebabkan manusia atau orang yang mampu mempengaruhi makhluk manusia lainnya. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar terkadang ada yang diterima secara langsung dan terkadang pula ada yang diterima secara tidak langsung hal ini tergantung dari sisi mana pengaruh itu muncul.

Dari masalah ini pula memunculkan fungsi masyarakat sebagai manusia yang mampu menjaga kemampuan anak dalam belajar. Dimana fungsi masyarakat tidak lain dan tidak bukan melainkan sebagai tempat mencurahkan kasih sayang, kepedulian, perlindungan dan penjagaan serta pendidikan. Adanya fungsi ini seorang anak yang mampu mencerna pendidikan akan lebih mudah memotivasi dirinya serta dapat menentukan arah kemana dirinya akan melangkah.

Implikasi dari hasil ini bahwa secara keseluruhan baik peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah akan membentuk sebuah motif yang dapat memotivasi anak dalam menjalankan proses pelajarannya. Akan tetapi pemahaman ini memiliki batasan tertentu sebab permasalahan yang dapat dimudahkan hanyalah sebuah permasalahan proses pembelajaran secara bertahap.

### **5.2.5 Variabel yang Paling Dominan**

Setelah memperhatikan dari keseluruhan pembahasan hasil baik dari pengaruh secara parsial ataupun pengaruh secara simultan dari masing-masing

variabel, maka dapat dikatakan bahwa diantara variabel yang dijadikan sebagai ukuran dalam melihat motivasi belajar anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu. Diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar anak adalah variabel lingkungan sekolah ( $x_3$ ).

Hasil ini menguatkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tahap dimana seorang anak dapat belajar dengan baik, termotivasi karena disamping sebagai lingkungan pendidikan, dalam lingkungan sekolah pun ditemukan sebuah proses pengenalan yang secara langsung didampingi oleh guru sebagai pengganti orang tua. Lebih lanjut lingkungan sekolah dianggap sebagai variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar anak sebab lingkungan sekolah bersentuhan langsung dengan aktivitas anak sehingga dalam mempengaruhi motivasi belajar anak sangatlah memiliki kesesuaian yang tepat.

Untuk itu penulis memberikan implikasi dari hasil temuan ini bahwa lingkungan sekolah adalah wadah atau tempat tinggal kedua anak setelah lingkungan keluarga dalam hal ini rumah tangga dimana tempat anak tersebut dapat mengenal rasa sayang dari orang tuanya. Terlepas dari pengawasan kedua orang tuanya maka selanjutnya dalam proses perbaikan pola pikir anak maka selanjutnya diberikan sepenuhnya kepada para guru sebagai pengganti orang tua murid.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial variabel peran orang tua ( $x_1$ ), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya.
2. Secara parsial variabel lingkungan masyarakat ( $x_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya.
3. Secara parsial variabel lingkungan sekolah ( $x_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya. Hasil ini menyatakan bahwa variabel peran orang tua mempunyai pengaruh dan dapat diamati lebih jauh lagi sebab memiliki pengaruh yang sesuai dengan dugaan sementara baik secara teori, lapangan, dan melalui perhitungan statistic dengan menggunakan data.
4. Secara simultan semua variabel baik Peran Orang Tua ( $x_1$ ), Lingkungan Masyarakat ( $x_2$ ) dan lingkungan sekolah ( $x_3$ )



berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya. Hasil ini menyatakan bahwa variabel lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh dan dapat diamati lebih jauh lagi sebab memiliki pengaruh yang sesuai dengan dugaan sementara baik secara teori, lapangan, dan melalui perhitungan statistic dengan menggunakan data.

5. Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya. Hasil ini menyatakan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh dan dapat diamati lebih jauh lagi sebab memiliki pengaruh yang sesuai dengan dugaan sementara baik secara teori, lapangan, dan melalui perhitungan statistic dengan menggunakan data.

## **6.2 Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka adapun saran-saran yang membangun dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa dalam menyikapi motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu, hal yang perlu diperhatikan dan perlu diperbaiki adalah sejauh mana peran orang tua dalam membiasakan diri untuk dapat meningkatkan potensi diri anak.
2. Sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban untuknya dalam meningkatkan proses motivasi belajar anak sehingga bukan hanya keterlibatan orang tua, Masyarakat dan Lingkungan Sekolah yang dijadikan ukuran utama akan tetapi potensi

pendidik dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak didiknya yang perlu ditingkatkan.

3. Lingkungan Sekolah sebagai salah satu variabel yang dominan mempengaruhi motivasi belajar anak pada Tk se Kecamatan Bontosikuyu
4. Untuk penelitian selanjutnya dengan mengambil focus penelitian yang sama sebaiknya melibatkan variabel yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak serta peran guru yang lebih dioptimalkan sehingga mampu menciptakan kualitas lulusan terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang “*Pendidikan Nasional Berfungsi untuk Mengembangkan Kemampuan dan Membentuk Watak serta Peradaban Bangsa yang Bermartabat dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”. Jakarta : DPR-RI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Basa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Indonesia

Anas, Sudjono. 2011. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta Danarjati, Dwi

Prestia. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Hanna, Mazda Rizkiya. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Riset Skripsi. Semarang : FKIP Universitas Negeri Semarang

Husnan, 2014. *Sosiologi Pendidikan dan Sistem Pendidikan di Indonesia sebagai Dasar Belajar*. Jakarta : Rajawali Press

Kurniawan. 2014. *Pengaruh Peran Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 2 November

Nasir, Sahulun. A. 2012. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta : Kalam Mulia

Purwanto, Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosda Karya

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. A. M

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Slamento.2015.*Belajar danFaktor-faktorYang Mempengaruhinya.*  
Jakarta : Rineka Cipta

Subekti, Enda Wening. 2013. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan MenulisDeskripsi Siswa Kelas IV.* Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No 2

Singarimbuan, M. 2012. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi.* PT. Pustaka LP3ES, Jakarta

Sha'idi, 2012. *Menuju Keluarga Sakina, Mawaddah dan Warahmah.*  
Semarang : Toha Putra

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta

Trianto, Budi. 2016. Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi *Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana

Yusuf, Syamsu. LN. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*  
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Zakiah, Drajat. 2012. *Ilmu Pendidikan islam.* Jakarta : Bumi Aksara Cetakan X

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I**  
**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA, LINGKUNGAN  
MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA TK SE-KECAMATAN  
BONTOSIKUYU**

---

Yth. Bapak/Ibu

Para Pengajar dan Pegawai TK Se-Kecamatan Bontosikuyu

Di-

Tempat

Responden yang terhormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Karmila

NIM : 2019MM12658

Prodi : Magister Manajemen

Dalam rangka riset atau pengaruh peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak pada TK Se Kecamatan Bontosikuyu. Saya bermaksud mengumpulkan data melalui kuesioner di wilayah kerja saudara. Keberhasilan identitas saudara dalam hal ini akan dijamin, sehingga tidak akan ada yang dipersalahkan dalam hal ini. Karena riset ini merupakan sumbangsi kami terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu supaya diisi berdasarkan kondisi riil yang ada (yang dirasakan) bukan kondisi yang ideal (kondisi yang diharapkan).

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan membantu kelancaran penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Mila Karmila

### A. Profil Responden

Berilah tanda *check list* (√) untuk setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda.

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Pendidikan Terakhir: : .....

### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap pertanyaan dengan cermat
2. Bapak ibu memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilhan
3. Untuk setiap butir pertanyaan hanya diperbolehkan memilih satu alternative jawaban
4. Jika ada kesalahan dalam memilih alternatif jawaban, beri tanda (X) pada kolom yang salah kemudian beri tanda *check list* (√) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan
5. Semua pertanyaan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun yang terlewat

### C. Keterangan Jawaban

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Peran Orang Tua (X<sub>1</sub>)</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Orang tua murid di TK tempat saya bertugas memberikan pendidikan berkualitas terhadap anak-anaknya					
2	Orang tua murid di TK tempat saya bertugas membantu dalam proses mengulangi pelajaran yang diberikan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan mampu difahami oleh anak					
3	Orang Tua murid di TK tempat saya bertugas memiliki perhatian/kepedulian di dalam menumbuhkembangkan watak.					
4	Orang Tua murid di TK tempat saya bertugas memiliki perhatian dan kepedulian di dalam menumbuhkembangkan wawasan seperti menyiapkan sarana prasarana di dalam belajar					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Lingkungan Masyarakat (X<sub>2</sub>)</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Lingkungan masyarakat di TK tempat saya bertugas menunjang kegiatan siswa di dalam masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak serta motivasi belajar anak					
2	Lingkungan masyarakat di TK tempat saya bertugas, anak mudah mengakses media informasi untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan wawasan serta motivasi belajar					
3	Lingkungan masyarakat di TK tempat saya bertugas anak-anak memiliki teman pergaulan yang menunjang motivasi belajar					
4	Lingkungan masyarakat di TK tempat saya bertugas memiliki bentuk kehidupan masyarakat yang baik dan menunjang semangat dan motivasi belajar anak					



No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> )		5	4	3	2	1
1	Lingkungan sekolah di TK tempat saya bertugas hubungan guru dan siswa harmonis, akrab dan kekeluargaan					
2	Lingkungan sekolah di TK tempat saya bertugas hubungan siswa dengan siswa lainnya memiliki relasi yang baik					
3	Lingkungan sekolah di TK tempat saya bertugas sekolah menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan ketat					
4	Lingkungan sekolah di TK tempat saya bertugas menerapkan standar pelajaran yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi dan Kementerian Pendidikan Nasional					
5	Lingkungan sekolah di TK tempat saya bertugas kondisi gedung, ruang belajar dan lingkungan sekolah layak dan memenuhi standar					
6	Lingkungan sekolah di TK tempat saya bertugas guru-guru memberikan tugas yang ada kaitannya dengan materi untuk dikerjakan dirumah (PR)					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Motivasi Belajar Anak (Y)		5	4	3	2	1
1	Di TK tempat saya bertugas murid-muridnya memiliki hasrat untuk berhasil di dalam proses pembelajaran					
2	Di TK tempat saya bertugas murid-muridnya memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang antusias dan sangat baik					
3	Di TK tempat saya bertugas setiap murid memiliki harapan dan cita-cita masa depan					
4	Di TK tempat saya bertugas guru-guru memberikan penghargaan ( <i>Reward</i> ) kepada murid-murid yang berprestasi di dalam proses pembelajaran					
5	Di TK tempat saya bertugas lingkungan belajar sangat kondusif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.					

## Lampiran 2

### Data Asli Penelitian PERAN ORANG TUA

No					Jumlah
1	2	2	2	2	8
2	4	4	4	3	15
3	4	4	4	3	15
4	4	4	4	3	15
5	4	4	4	3	15
6	1	2	1	5	9
7	3	3	2	3	11
8	3	2	4	2	11
9	3	3	2	2	10
10	2	2	3	3	10
11	1	3	5	2	11
12	2	3	5	2	12
13	1	3	3	3	10
14	1	3	3	3	10
15	1	3	3	4	11
16	1	3	5	2	11
17	1	2	2	1	6
18	2	2	1	2	7
19	4	5	4	4	17
20	3	4	3	3	13
21	4	5	4	5	18
22	3	2	2	3	10
23	2	3	2	4	11
24	4	4	4	3	15
25	2	2	2	3	9
26	4	4	4	3	15
27	4	4	4	3	15
28	2	5	1	1	9
29	5	4	5	5	19
30	5	4	5	5	19
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	5	4	4	4	17
35	3	2	2	1	8
36	3	2	2	3	10
37	5	5	5	4	19
38	5	5	4	3	17
39	5	4	5	5	19
40	5	4	5	5	19
41	5	4	5	5	19
42	5	5	4	5	19
43	4	5	1	4	14
44	5	5	4	4	18
45	4	4	5	3	16
46	3	2	2	1	8
47	2	3	3	3	11
48	2	3	2	2	9
49	4	5	4	5	18
50	2	3	2	2	9

**Data Asli Penelitian**  
**LINGKUNGAN MASYARAKAT**

No					Jumlah
1	3	3	2	3	11
2	4	4	3	4	15
3	4	3	5	5	17
4	3	3	3	4	13
5	4	4	4	4	16
6	4	4	5	4	17
7	3	4	4	4	15
8	3	3	4	4	14
9	4	5	5	4	18
10	4	4	5	4	17
11	4	4	5	4	17
12	4	4	4	4	16
13	4	4	3	4	15
14	3	4	4	4	15
15	3	4	4	4	15
16	3	4	4	4	15
17	3	3	3	3	12
18	3	3	3	3	12
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	5	4	17
24	4	3	4	4	15
25	4	4	5	4	17
26	4	4	5	4	17
27	4	4	5	4	17
28	4	4	5	4	17
29	4	4	3	4	15
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	3	4	4	4	15
34	4	4	4	3	15
35	4	4	3	3	14
36	3	3	3	4	13
37	3	4	4	4	15
38	3	4	4	3	14
39	5	4	4	5	18
40	3	4	4	3	14
41	5	5	4	4	18
42	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16
44	3	4	4	4	15
45	3	3	3	3	12
46	3	3	4	4	14
47	4	4	3	3	14
48	3	4	4	3	14
49	4	5	4	5	18
50	4	4	3	3	14

**Data Asli Penelitian**  
**LINGKUNGAN SEKOLAH**

						Jumlah
2	1	1	2	1	2	9
5	5	4	5	4	4	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	4	4	27
4	4	3	3	4	3	21
2	3	2	3	2	5	17
3	2	4	2	2	1	14
3	3	2	4	1	2	15
5	5	4	5	4	4	27
5	5	4	4	5	5	28
4	2	3	1	2	5	17
2	2	2	2	3	2	13
5	4	2	3	3	2	19
5	4	2	3	3	2	19
3	2	3	3	1	4	16
5	4	2	3	3	2	19
3	2	1	2	2	1	11
2	2	2	3	1	4	14
2	1	3	1	5	2	14
5	5	4	5	5	4	28
5	5	4	5	5	4	28
3	1	2	2	2	1	11
5	5	3	4	4	3	24
2	3	1	5	2	3	16
4	3	2	5	1	3	18
5	5	4	4	4	5	27
3	2	2	4	1	3	15
5	4	2	3	3	2	19
5	4	2	3	3	2	19
5	3	3	3	2	1	17
5	4	4	5	4	4	26
3	3	4	2	3	3	18
3	3	2	3	2	4	17
3	3	4	2	3	3	18
5	3	1	2	2	1	14
4	3	4	3	1	2	17
4	3	4	3	1	2	17
2	3	4	3	3	1	16
5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	4	5	5	29
5	5	4	5	5	4	28
5	4	5	4	5	5	28
5	4	3	5	4	4	25
5	5	4	5	5	4	28
5	4	2	3	3	2	19
3	1	2	2	1	4	13
4	5	3	5	2	2	21
4	2	2	5	3	2	18
4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	3	5	4	24

**Data Asli Penelitian**  
**LINGKUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

					Jumlah
5	5	5	4	5	24
4	5	5	5	5	24
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	22
4	5	5	4	5	23
4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	5	21
4	5	4	4	5	22
5	5	4	4	4	22
4	5	4	4	5	22
4	5	4	5	5	23
4	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	19
4	5	4	5	5	23
4	4	5	5	4	22
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	5	22
5	5	4	5	5	24
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	4	21
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	5	21
5	5	4	4	5	23
4	5	4	5	5	23
4	5	4	5	5	23
5	5	4	4	5	23
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	4	21
5	4	4	5	5	23
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	4	22
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	4	22
5	5	4	5	5	24
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	5	24
4	5	4	4	5	22

### Lampiran 3 Hasil Uji Regresi

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	Pearson Correlation	1	.689**	.542**	.566**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.689**	1	.495**	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.542**	.495**	1	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002
	N	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.566**	.525**	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	
	N	50	50	50	50
Total Peran Orang Tua	Pearson Correlation	.873**	.819**	.772**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
X2.1	Pearson Correlation	1	.554**	.358*	.454**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.001
	N	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.554**	1	.418**	.305*
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.031
	N	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.358*	.418**	1	.510**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003		.000
	N	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.454**	.305*	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	.000	
	N	50	50	50	50
Total Lingkungan Masyarakat	Pearson Correlation	.764**	.729**	.794**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
X3.1	Pearson Correlation	1	.763 <sup>**</sup>	.380 <sup>**</sup>	.495 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000
	N	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.763 <sup>**</sup>	1	.547 <sup>**</sup>	.697 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.380 <sup>**</sup>	.547 <sup>**</sup>	1	.338 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.016
	N	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.495 <sup>**</sup>	.697 <sup>**</sup>	.338 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016	
	N	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	.529 <sup>**</sup>	.690 <sup>**</sup>	.623 <sup>**</sup>	.402 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004
	N	50	50	50	50
X3.6	Pearson Correlation	.232	.434 <sup>**</sup>	.494 <sup>**</sup>	.410 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.106	.002	.000	.003
	N	50	50	50	50
Total Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	.734 <sup>**</sup>	.902 <sup>**</sup>	.733 <sup>**</sup>	.726 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
Y.1	Pearson Correlation	1	.310 <sup>*</sup>	.239	.274	.126
	Sig. (2-tailed)		.028	.094	.054	.384
	N	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.310 <sup>*</sup>	1	.180	.177	.323 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.028		.212	.219	.022
	N	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.239	.180	1	.153	.275
	Sig. (2-tailed)	.094	.212		.288	.053
	N	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.274	.177	.153	1	.346 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.054	.219	.288		.014
	N	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.126	.323 <sup>*</sup>	.275	.346 <sup>*</sup>	1

	Sig. (2-tailed)	.384	.022	.053	.014	
	N	50	50	50	50	50
Total Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.639**	.599**	.569**	.653**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	4

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	4

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	6

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.407	1.10973

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.131	3	15.044	12.216	.000 <sup>b</sup>
	Residual	56.649	46	1.232		
	Total	101.780	49			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.229	1.376		11.795	.000
	Peran Orang Tua	.100	.047	.272	2.142	.038
	Lingkungan Masyarakat	.213	.102	.265	2.089	.042
	Lingkungan Sekolah	.077	.034	.302	2.234	.030



# Histogram

Dependent Variable: Motivasi Belajar

